



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK *WDEP* UNTUK MENGURANGI PERILAKU
KONSUMTIF SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**

**FITRIANI
1644040002**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



**PENERAPAN TEKNIK *WDEP* UNTUK MENGURANGI PERILAKU
KONSUMTIF SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Strata Satu Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**

**FITRIANI
1644040012**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik *WDEP* untuk Mengurangi Perilaku
Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng". Atas nama:

Nama : Fitriani
NIM : 1644040002
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada hasil Ujian Skripsi
tanggal 31 Agustus 2020 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan LULUS.

Makassar, September 2020

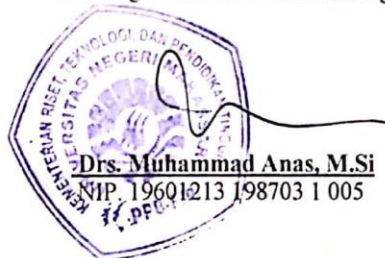
Pembimbing I

Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005

Pembimbing II

Dr. Abdullah Sinring, M. Pd
NIP.19620303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 2766/UN36.4/PP/2020, Tanggal September 2020 telah diujikan pada hari Senin, Tanggal 31 Agustus 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sajrana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 14 Agustus 2020




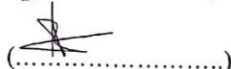
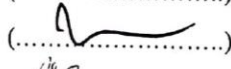
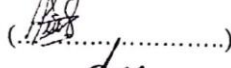
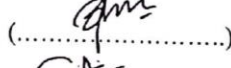
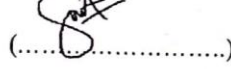
Disahkan oleh:

Rektor UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si. Kons

UNM/PP.19/20817/200212/1/001

Panitia Ujian:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si. | (..... ) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd. | (..... ) |
| 3. Pembimbing 1 | : Drs. Muhammad Anas, M.Si. | (..... ) |
| 4. Pembimbing 2 | : Dr. H. Abdullah Sinring, M. Pd. | (..... ) |
| 5. Penguji I | : Dr. Farida Aryani, M.Pd. | (..... ) |
| 6. Penguji II | : Suciani Latif, S.Pd., M.Pd. | (..... ) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani

Nim : 1644040002

Program Studi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judul Skripsi : **Penerapan Teknik WDEP Untuk Mengurangi
Perilaku Konsumtif Siswa Di Smk Negeri 1 Bantaeng**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Fitriani

1644040014

MOTTO DAN PERUNTUKAN

“Sertakan doa dalam niat, libatkan Ridha Orang tua dalam tiap usaha. InsyaAllah segala sesuatu yang dilakukan dengan tawakkal dan penuh keikhlasan akan memberikan hasil yang maksimal”

Dengan segala kerendahan hati Kuperuntukkan skripsi ini kepada Alamamaterku Universitas Negeri Makassar, kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Usman, S. Pd. SD dan Ibunda Sukmawati yang senantiasa memberi doa, semangat, motivasi, pengorbanan serta kasih sayang yang tulus. Dan teruntuk kepada keluarga besarku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

ABSTRAK

Fitriani, 2020. *Penerapan Teknik WDEP untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Drs. Muhammad Anas, M.si dan Dr.Abdullah Sinring, M.Pd).*

Penelitian ini menelaah teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana gambaran perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng ?, (2) Bagaimana pelaksanaan penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng?, (3) Apakah teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng, (3) Untuk mengetahui teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Pendekatan penelitian ini dengan model *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa setiap jurusan kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng sebanyak 45 siswa pada tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala perilaku konsumtif dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan teknik *WDEP* terdiri dari 4 tahap yaitu, *Want, Direction, Evaluation, dan Planning*, (2) tingkat perilaku konsumtif sebelum diberikan teknik *WDEP* berada pada kategori tinggi, (3) penerapan teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ali Muhammad. Puji Syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wa ta'ala, karena Rahmat- Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng”. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Drs. H Muhammad Anas, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Abdullah Siring, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar atas segala kesempatan yang diberikan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan; Dr. Mustafa, M.Si. Sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik; Dr. Pattaufi, M.Pd. Sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan; Dr. H.

Ansar, M.Pd. Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.

3. Drs. H. Muhammad Anas Malik, M.Si dan Sahril Buchori, S.Pd.,M.Pd. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfalisitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Drs. Samsud Samad, M. M. sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpin, beserta semua guru- guru dan staf di SMK Negeri 1 Bantaeng atas kesediaannya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.
6. Teristimewa buat Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Usman S. Pd. SD dan Ibunda Sukmawati yang telah merawat, mendidik dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya, disertai dengan do'a yang tiada hentinya dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Semoga ananda ini mampu membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing ananda menjadi manusia seperti saat ini.
7. Sahabat-sahabat Seperjuanganku Dwi Magfiratullah Mata, A.st Hadija, Anisa Fadila Haedar, Nurhikma Zalzabilah Salam, Andi Firdawati, Reski Anindita

FH, Umi Qolsum dan Andi Resky Amaliah. Teristimewa Nafilah Amaliah AR dan Sumarni Takdir, sahabat seperjuangan yang telah banyak memberi pengaruh positif.

8. Teman-teman RESILIENSI 2016, terima kasih atas segala kebersamaan, kerjasama, dan keseruannya selama penulis memasuki dunia perkuliahan, juga atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan.
9. Adik-adik siswa SMK Negeri 1 Bantaeng khususnya siswa kelas IX sebagai subjek penelitian yang dengan ikhlas dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Semua Pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan dapat bernilai ibadah, terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah Subhanallahu Wa ta'ala. Aamiin.

Makassar Juli 2020

Penulis,

Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERUNTUKAN	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep dasar perilaku konsumtif	8
a. Pengertian perilaku konsumtif	8
b. Ciri-ciri perilaku konsumtif	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif	17
2. Terapi Realitas	20

a.	Konsep Dasar Terapi Realitas	20
b.	Pengertian teknik WDEP	21
c.	Tahap-tahap Pelaksanaan Teknik <i>WDEP</i>	22
3.	Konseling Kelompok	26
a.	Pengertian Konseling Kelompok	28
b.	Fungsi Layanan Konseling Kelompok	29
c.	Tujuan Konseling Kelompok	30
d.	Komponen dan Asas Konseling Kelompok	31
B.	Kerangka Pikir	33
C.	Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B.	Variabel dan Desain Penelitian	37
C.	Defenisi Operasional Variabel	38
1.	Teknik <i>WDEP</i>	39
2.	Perilaku Konsumtif	40
D.	Populasi dan Sampel	40
1.	Populasi	40
2.	Sampel	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Skala Perilaku Konsumtif	42
2.	Observasi	44
F.	Teknik Analisis Data	45

1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Statistik Inferensial	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Penelitian	49
a. Perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen	49
b. Perilaku konsumtif pada kelompok kontrol	52
2. Gambaran Pelaksanaan teknik <i>WDEP</i>	54
a. Persiapan (<i>Planning</i>)	54
b. Pelaksanaan Kegiatan	55
c. Terminasi	64
3. Penerapan teknik <i>WDEP</i> untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng	66
B. Pembahasan	68
1. Gambaran Perilaku Konsumtif	68
2. Pelaksanaan teknik <i>WDEP</i> pada siswadi SMK Negeri 1 Bantaeng	70
3. Penerapan teknik <i>WDEP</i> untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng	74
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	8

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Hal.
3.1	Penyebaran siswa yang menjadi populasi	41
3.2	Penyebaran siswa yang menjadi sampel	41
3.3	Penyebaran Kelompok penelitian	42
3.4	Pembobotan Item Skala	43
3.5	Kriteria Penentuan hasil observasi	45
3.6	Kategorisasi Perilaku Konsumtif	46
4.1	Data Perilaku Konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	50
4.2	Perilaku Konsumtif Pada Kelompok Eksperimen	51
4.3	Data Perilaku Konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
4.4	Perilaku Konsumtif Pada Kelompok Kontrol	53
4.5	Data Partisipasi Siswa dalam Teknik <i>WDEP</i>	63
4.6	Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji <i>t</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Hal.
2.1	Skema Kerangka Pikir	35
3.1	Desain Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Hal.
1	Jadwal Pelaksanaan	84
2	Skenario Pelaksanaan Teknik <i>WDEP</i>	87
3	RPBK	94
4	Kisi-kisi Angket Penelitian Sebelum Uji coba	110
5	Skala Perilaku Konsumtif sebelum Uji coba	111
6	Uji Validitas	119
7	Hasil Data uji Validasi Instrumen	122
8	Hasil Uji Reliabilitas	123
9	Kisi-kisi Angket penelitian setelah Uji Coba	124
10	Skala Perilaku Konsumtif setelah Uji coba	125
11	Hasil Data Penelitian <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Penelitian	131
12	Hasil Uji Normalitas	133
13	Hasil Analisis statistik Deskriptif kelompok Eksperimen	134
14	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol	135
15	Hasil Uji Homogenitas	136
16	Hasil Uji <i>t-test</i>	137
17	Hasil Observasi	139
18	Analisis Data Observasi	143
19	Surat Komitmen	145
20	LKS 1 <i>Wants</i>	145
	LKS 2 <i>Direction</i>	147

	<i>LKS 3 Evaluation</i>	148
	<i>LKS 4 Planning</i>	149
21	Dokumentasi	150
22	Surat Pengusulan Judul	155
23	Surat Keterangan judul penelitian	156
24	Surat Observasi Awal	157
25	Surat Permohonan Pengajuan Pembimbing Skripsi	158
26	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	159
27	Surat Persetujuan Seminar usulan Penelitian	160
28	Surat Undangan Seminar Proposal	161
29	Berita Acara Seminar Proposal	162
30	Keterangan Validator	163
31	Surat Pengesahan Usulan Penelitian	164
32	Surat Izin Melakukan Penelitian	165
33	Surat Izin Melakukan Penelitian dari UPT P2T BKPMMD	166
34	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	168
35	Riwayat Hidup	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan perilaku seseorang dalam membeli produk yang diinginkan dengan tujuan hanya untuk memuaskan kesenangan dan tidak memiliki manfaat dalam barang tersebut dan hanya dipenuhi atas dasar keinginan. Maulana (2013) menyatakan perilaku konsumtif merupakan perilaku munculnya kemauan untuk membeli produk yang kurang diperlukan hanya karena memenuhi kepuasan individu. Sependapat dengan pengertian tersebut, menurut Ningrum (2011) menyatakan perilaku konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi secara berlebihan tanpa didasari kebutuhan, lebih mengedepankan pada orientasi keinginan dan hasrat sesaat. Sejalan dengan pendapat Sumartono (2002), perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang dalam membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan kembali, sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

Mowen dan Minor (2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada individu disebabkan karena bertindak secara emosional tanpa didasarkan lagi dengan perencanaan dan melihat kebutuhan tetapi hanya karena memenuhi suatu pemuasan, dalam memenuhi suatu keinginan yang di anggap menarik, kemudian pembelanjaan dilakukan dengan tidak mempertimbangkan lagi sisi keuangan. Jadi menurut beberapa pendapat di atas perilaku konsumtif adalah pola perilaku dalam pembelian dan menggunakan atau memakai barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki

kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.

Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk siswa SMK. Siswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Seiring perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan telah membentuk gaya hidup khas di kalangan siswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan pola hidup konsumtif (Lusardi, 2010: 642). Siswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat 'label' yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk (Huston, 2010: 307-308).

Menurut Chen dan Volpe (2012: 117) "remaja memerlukan adanya peningkatan pengetahuan keuangan pribadinya, karena banyak yang tidak memahami pengelolaan keuangan pribadi, padahal ini sangat penting baginya untuk menghindari diri dari perilaku konsumtif". Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu secara berlebihan atau tidak terencana. Perilaku konsumtif merupakan salah satu topik yang sedang marak di perbincangkan dikalangan peneliti konsumen, peneliti berusaha mencaritahu apa penyebab, kekuatan pendorong dan hal yang mengakibatkan perilaku konsumtif terjadi (Triyaningsih, 2011: 174).

Remaja mulai bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan bukan sesuatu yang menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengonsumsi (Fitriyani, et al. 2013: 57). Pola perilaku ini jika terjadi secara terus menerus akan menjadi suatu perilaku konsumtif. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Pemborosan merupakan salah satu akibat dari perilaku konsumtif, yang kemudian individu tidak dapat menyisihkan atau menabungkan uangnya. Penelitian yang sama dari Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa penggambaran dari perilaku konsumtif sangat tidak rasional dan bersifat kompulsif, akibatnya berdampak pada pemborosan dan inefisiensi biaya. Sehingga tidak sedikit bagi remaja yang menyesal di kemudian hari karena uangnya habis tiba-tiba. Dampak dari perilaku konsumtif selanjutnya yaitu remaja akan gagal dalam mengelola atau manajemen keuangan pribadinya. Sehingga remaja yang memiliki perilaku konsumtif dapat dikatakan bahwa masih gagal dalam mengelola atau manajemen uang pribadinya. Apalagi adanya penyesalan yang tidak terduga karena tiba-tiba uangnya habis sehingga yang terjadi adalah siswa memenuhi keinginannya dengan membelanjakan uang yang seharusnya digunakan untuk hal-hal lain, misalnya mengerjakan tugas. Apalagi perilaku tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan memberikan dampak yang buruk dan kerugian bagi dirinya dan orang tuanya, karna tanggung jawabnya di sekolah tidak dilaksanakan dengan baik.

Penelitian mengenai perilaku konsumtif sebelumnya telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Astuti Wijayanti, Dewi Puri Astiti dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar”. Menurut penelitian tersebut, masa remaja yang berada pada tahap pencarian jati diri yang selalu haus dengan kebutuhan-kebutuhan tertentu akibat dari pengaruh lingkungan. Remaja membutuhkan sesuatu untuk bisa tampil seperti remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah keatas. Selain itu motif dibalik tindakan remaja bisa jadi karena mereka ingin diterima atau bisa masuk dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 di SMK Negeri 1 Bantaeng, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang terindikasi berperilaku konsumtif, hal tersebut ditandai dengan ciri-ciri diantaranya siswa berpenampilan mengikuti *trend* saat ini namun siswa tersebut jarang mengikuti mata pelajaran tertentu dengan alasan takut dihukum karena tidak memiliki buku paket atau LKS dan juga ada beberapa tugas yang tidak diselesaikannya karena uang yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya digunakan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginannya atau digunakan untuk nongkrong bersama teman-teman. Selain hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan angket perilaku konsumtif yang dilandaskan dari aspek-aspek perilaku konsumtif menurut (Sumartono, 2002) kepada siswa kelas XII sebanyak 147 orang. Angket perilaku konsumtif dengan 15 item pertanyaan dengan dasar atau standar penilaian yang dapat dikategorikan mengalami kecenderungan perilaku konsumtif

berada pada skor 7 keatas, sedangkan siswa dibawah skor 6 tidak memiliki perilaku mengalami perilaku konsumtif. Angket yang dibagikan berupa butir-butir pertanyaan dan pilihan jawaban bagi siswa yang dimaksudkan untuk mengukur seperti apa perilaku konsumtif siswa sehingga memberikan dampak bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Dari hasil pembagian angket terdapat 45 siswa yang mengalami perilaku konsumtif. Fenomena di sekolah ini dapat dilihat dengan siswa memakai aksesoris yang berlebihan dan berganti-ganti setiap kali datang ke sekolah, siswa mempunyai kebiasaan jajan di kantin sekolah yang terlalu sering setiap kali jam istirahat maupun pergantian jam ataupun saat jam pulang sekolah, siswa bergaya dan berpenampilan sesuai dengan apa yang sedang menjadi *trend* saat ini, siswa berganti-ganti *handphone* seri terbaru dan pemakaian pulsa yang relatif boros yang peneliti ketahui dari hasil wawancara. Namun penampilan tersebut tidak selaras dengan pemenuhan tugas mereka di sekolah, ini disebabkan karna cara mereka memenuhi penampilannya dengan menggunakan uang jajan bahkan uang yang seharusnya digunakan dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga hal tersebut berdampak buruk apabila dikerjakan terus menerus karna merugikan dirinya sebagai seorang pelajar yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya di sekolah.

Selain itu, bagi siswa yang teridentifikasi berperilaku konsumtif dan memiliki uang yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah dan memenuhi sebagian keinginannya tetap merasa bahwa selalu saja ada hal-hal atau sesuatu yang menarik perhatiannya untuk dibeli atau dikoleksi. Misalnya pada

saat jam pulang sekolah siswa dan teman-temannya menghabiskan waktu di cafe, setelah pulang atau saat mereka masih bersama dan melihat suatu barang yang saat ini *trend* dan menurut mereka akan menunjang penampilannya saat ini, maka mereka akan berpikir keras untuk mendapatkan uang lebih tidak terkecuali dengan berbohong kepada orang tua mereka. Terlebih lagi apabila barang yang saat ini populer dikalangan mereka sedang melakukan pemotongan harga, maka ada beberapa siswa yang merasa bahwa ini adalah hal paling tepat untuk memperoleh barang tersebut, hal lainnya yang menjadi pengaruh apabila sesuatu yang diinginkan siswa berperilaku konsumtif sedang digunakan oleh idolanya, maka mereka tidak segan untuk membeli satu merek barang yang jumlahnya lebih dari satu. Untuk memenuhi keinginan tersebut, berbagai macam cara dilakukan diantaranya dengan menggunakan uang jajan, menggunakan uang sekolah bahkan berbohong kepada orang tua bahwa akan membayar buku sekolah. Perilaku tersebut tidak sehat karna tidak bertanggung jawab atas dirinya dan merugikan orang lain. Untuk menangani masalah tersebut, maka dibutuhkan pelayanan bimbingan konseling yang efektif dalam membantu siswa mengurangi perilaku konsumtif yang tentunya memberikan dampak negatif pada dirinya apabila perilaku tersebut terus dilakukan.

Adapun teknik yang dianggap efektif untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku konsumtif yaitu teknik *Wants Direction Evaluation Planning (WDEP)*. Teknik *WDEP* merupakan teknik dari pendekatan Realitas, dimana pendekatan tersebut memfokuskan pada perilaku yang terjadi saat ini seperti perilaku konsumtif siswa yang disebabkan oleh kurangnya pertimbangan tentang

dampak ketika melakukan perilaku tersebut, sedangkan Teknik *WDEP* digunakan untuk membantu siswa menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana. Pendekatan konseling realitas adalah suatu sistem yang berfokus pada tingkah laku sekarang. Dalam pendekatan konseling realitas konselor membantu mengarahkan konseli membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti dari pendekatan konseling realitas yaitu mampu bertanggung jawab (Corey, 2013: 263).

Sedangkan perilaku konsumtif yang saat ini dilakukan oleh siswa merupakan perilaku yang tidak sehat karena perilaku tersebut tidak bertanggung jawab sebagai seorang pelajar untuk mengerjakan tugasnya, akan tetapi merugikan diri dan orang tuanya karena dengan perilaku konsumtifnya yang menggunakan uang untuk mengerjakan tugas sekolah digunakan kehal-hal lain yang tidak menjadi kebutuhan dirinya, melainkan hanya keinginannya untuk memenuhi penampilan atau pergaulannya. Menurut Glasser (Winkel, 2007) bermental sehat adalah menunjukkan rasa tanggung jawab dalam semua perilaku, orang perorangan tidak diperkenankan untuk bertindak sesuka hati, dia harus menunjukkan tingkah laku yang tepat dan menghindari tingkah laku yang salah (*right and wrong behavior*). Pendekatan realita berasumsi bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan harus dilandasi oleh prinsip 3R, yaitu *right* (mempelajari apa yang benar), *responsibility* (bertingkah laku secara bertanggung jawab) dan *reality* (memahami serta menghadapi kenyataan).

Penelitian sebelumnya menggunakan teknik *WDEP* oleh Ana Nurjanah, Khususiyah, Galang Surya Gumilang pada tahun 2017 dengan judul “Keefektifan Konseling Kelompok Realita Teknik *WDEP* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan Tahun Pelajaran 2016/2017” memperoleh hasil bahwa hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa hasil pretest sebesar pada kelompok kontrol sebesar 0,414 sedangkan hasil pada posttest sebesar 0,043 sehingga berbunyi ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah di beri prlakuan di kelas VIII SMP Islam Tanen Rejotangan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengkaji masalah dengan judul “Penerapan Teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng”. Sebagai pertimbangan bahwa siswa yang memiliki perilaku konsumtif dapat diatasi dengan proses konseling, dalam hal ini menggunakan teknik *WDEP* yang merupakan strategi konseling yang dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng ?

3. Apakah teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
3. Mengetahui teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu :
 - a. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik *Wants Direction Evaluation Planning* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu :
 - a. Bagi guru pembimbing atau konselor sekolah, diharapkan bisa dijadikan acuan dan masukan dalam pengaplikasian ilmu konseling untuk menangani siswa yang berperilaku konsumtif.

- b. Bagi para mahasiswa, akan menjadi bahan informasi dan rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seorang konselor sekolah.
- c. Bagi siswa, agar konseling Realitas ini dapat dijadikan acuan untuk menemukan makna hidup ketika sedang mengalami masalah perilaku konsumtif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep dasar perilaku konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Kata “konsumtif” sering diartikan sama dengan “konsumerisme”. Padahal konsumerisme mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan, 2001: 1). James F. Engel (2002: 8) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Konsumen dalam membeli suatu produk bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata-mata, tetapi juga keinginan untuk memuaskan kesenangan. Keinginan tersebut seringkali mendorong seseorang untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari pembelian produk oleh konsumen yang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi juga keinginan untuk meniru orang lain yaitu agar mereka tidak berbeda dengan

anggota kelompoknya atau bahkan untuk menjaga gengsi agar tidak ketinggalan jaman.

Keputusan pembelian yang didominasi oleh faktor emosi menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif. Hal ini dapat dibuktikan dalam perilaku konsumtif yaitu perilaku membeli sesuatu yang belum tentu menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama dan menimbulkan pemborosan. Remaja dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan suasana hidup penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang bebas, mandiri dan matang. Termasuk bagaimana individu menampilkan diri secara fisik, hal ini agar sesuai dengan komunitas mereka atau bisa juga dengan pengaruh iklan, karena akan timbul keinginan untuk berbelanja seperti halnya iklan yang ditayangkan di televisi. Keinginan ini mendorong remaja untuk cenderung berperilaku konsumtif.

Menurut sumartono (Fransisca, 2005: 176), perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*need*) tetapi sudah kepada faktor keinginan (*want*).

Diantara kebutuhan dan keinginan terdapat suatu perbedaan. Kebutuhan bersifat naluriah sedangkan keinginan merupakan kebutuhan buatan, yaitu kebutuhan yang dibentuk oleh lingkungan hidupnya, seperti lingkungan keluarga atau lingkungan sosial lainnya. Dahulu sebuah mobil hanya dibeli konsumen karena kemampuannya memenuhi kebutuhan akan kendaraan angkutan, namun saat ini konsumen tidak lagi membeli mobil semata-mata karena kebutuhan

angkutan lagi tetapi juga untuk menunjang statusnya di masyarakat (Ferrinadewi, 2008: 3).

Maslow (Ferrinadewi, 2008: 23) mengatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki yang paling mendesak sampai yang kurang mendesak. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jika seseorang berhasil memuaskan kebutuhannya yang penting, maka ia akan berusaha untuk memuaskan kebutuhan penting berikutnya. Hal ini berarti kepuasan dalam diri manusia bersifat sementara. Keinginan yang menuntut kepuasan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif.

Menurut Engel Miniard (1994), perilaku konsumtif dikaitkan dengan gaya hidup seseorang, tidak hanya dilihat dari sisi materialnya saja. Jadi misalkan seseorang menghabiskan banyak waktu dan uang untuk hal-hal yang tidak berguna, maka orang tersebut dapat dimasukkan dalam perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan konsumen dalam mendapatkan, menggunakan, dan mengambil keputusan dalam memilih suatu barang yang belum menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama, hanya karena ingin mengikuti mode, mencoba produk baru, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial dengan dominasi faktor emosi sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

b. Ciri-ciri perilaku konsumtif

Sumartono (Fransisca dan Tommy, 2005) berpendapat bahwa ada 8 ciri-ciri perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Membeli karena penawaran hadiah yang menarik. Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya akan tetapi tujuannya hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.
- b. Membeli karena kemasannya yang menarik. Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasannya yang berbeda dari yang lainnya. Kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang membeli barang tersebut.
- c. Membeli karena menjaga penampilan diri dan gengsi. Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.
- d. Membeli barang karena program potongan harga, pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik.
- e. Kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial. Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.
- f. Memakai sebuah barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang. Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model yang diiklankan adalah seorang idola dari pembeli.

- g. Penilaian bahwa membeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Individu membeli barang atau produk bukan berdasarkan kebutuhan tetapi karena memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.
- h. Individu membeli lebih dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda. Membeli barang sejenis dengan merk yang berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja.

Splores (Amirullah, 2002) juga menyatakan ada delapan gaya konsumen dalam berbelanja, yaitu mencari produk dengan kualitas terbaik, konsumen yang menyukai barang yang bermerk, konsumen yang menyukai produk baru dan mengikuti mode, konsumen menganggap berbelanja sebagai rekreasi, kesadaran konsumen akan harga, konsumen berbelanja secara mendadak, konsumen yang bingung akan banyaknya pilihan dan konsumen yang setia pada merk tertentu.

Dari delapan gaya tersebut (Fransisca dan Tommy, 2005:178) ada empat gaya belanja yang dapat digolongkan sebagai ciri perilaku konsumtif, yaitu:

1. Konsumen menyukai barang bermerk. Individu cenderung menyukai dan membeli barang bermerk karena menganggap barang bermerk merupakan barang yang terbaik untuk digunakan.
2. Menyukai produk baru dan mengikuti mode. Individu cenderung menggunakan produk-produk yang dianggap sedang digemari atau trend. Individu memperoleh kesenangan dengan membeli produk baru yang sedang trend tersebut. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan untuk mencoba produk baru yang sedang mode.

3. Kegiatan berbelanja dianggap sebagai rekreasi. Kegiatan berbelanja sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi yang melakukannya. Individu suka dan menikmati kegiatan berbelanja serta menganggapnya sebagai kegiatan bersosialisasi.
4. Kegiatan berbelanja bersifat impulsive atau mendadak. Individu cenderung berbelanja secara "mendadak" tanpa memperdulikan seberapa banyak uang yang digunakan. Individu bahkan tidak mencari informasi terlebih dahulu untuk mendapatkan produk yang diinginkan.

Sedangkan menurut Judas Matras menguraikan tentang adanya tiga aspek yang disoroti sehubungan dengan perilaku konsumtif, yaitu:

1. Ketidaksamaan dalam jumlah absolute uang yang dibelanjakan.
2. Ketidaksamaan dalam proposi pendapatan yang dibelanjakan.
3. Ketidaksamaan dalam kualitas serta aspek-aspek tertentu dari barang-barang yang dikonsumsi.

Sementara itu Thorstein Veblen mengungkapkan secara lebih rinci tentang empat ciri emosional pada the Leisure Class yang menjelaskan tentang adanya fungsi-fungsi laten konsumsi dan pertukaran sosial dengan pemborosan yang berlebih-lebihan menjadi simbol status yang tinggi dan untuk memperbesar gengsi individual. Empat ciri tersebut mengungkap pola hidup konsumtif yang masing-masing yaitu: (Veeger KJ, 1986:105)

- 1) Menganggap diri sebagai golongan elit dan kaya
- 2) Kemewahan dan kebebasan ditonjolkan secara demokratif. Melakukan konsumsi yang menyolok mata dan mempunyai waktu yang berlebihan yang berarti banyak waktu untuk santai.
- 3) Menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan dan macam pengetahuan yang tidak relevan, merancang dan memamerkan budi bahasa, yaitu mencari uang dan popularitas tanpa memajukan masyarakat dengan produktif apapun.
- 4) Keberanian untuk membeli dan memamerkan kemewahan dan kebebasan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam teori Erich Fromm dapat disimpulkan karakteristik umum perilaku konsumtif, yaitu:

- 1) Pembelian yang impulsif

Adalah pembelian yang dilakukan tanpa rencana. Pembelian itu dibagi menjadi dua, yaitu pembelian yang disugesti dan pembelian tanpa rencana berdasarkan ide dan saran orang lain. Sedangkan pembelian pengingat adalah pembelian tanpa rencana yang didasarkan pada ingatan saja.

- 2) Pembelian yang tidak rasional

Adalah pembelian yang dilakukan berdasarkan motif emosional. Loudon Bitta menunjukkan bahwa faktor emosional berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang seperti rasa cinta, kenyamanan, kebanggaan, kepraktisan dan status sosial. Perbedaan dengan faktor rasional yang menekankan pada kebutuhan yang sesungguhnya.

3) Pembelian yang bersifat pemborosan

Adalah pembelian yang mengeluarkan uang yang lebih besar daripada pendapatannya yang digunakan untuk hal-hal yang kurang diperlukan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perilaku konsumtif dapat ditandai dengan individu yang membeli atau mengoleksi barang bukan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Mereka yang tergolong dalam berperilaku konsumtif biasanya membeli barang karna bentuk terbaru yang sedang tren, harga yang murah dan untuk mendapatkan pengakuan atau agar terlihat berada pada status sosial yang tinggi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

Menurut Setiadi (2008: 11), faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang konsumtif, sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Kebudayaan

a) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

b) Sub-budaya

Setiap kebudayaan mempunyai sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Sub-budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, area geografis.

c) Kelas sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama.

2) Faktor-faktor Sosial

a) Kelompok Referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seorang.

b) Keluarga

Anggota keluarga pembeli dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. Keluarga orientasi adalah keluarga yang terdiri dari orang tua yang memberikan arah dalam hal tuntunan agama, politik, ekonomi, dan harga diri. Bahkan jika pembeli sudah tidak berhubungan lagi dengan orangtua, pengaruh terhadap perilaku pembeli tetap ada.

c) Peran dan Status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya, keluarga, klub dan organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat

diidentifikasi dalam peran dan status. Tiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan umum oleh masyarakat. Contohnya adalah direktur memakai pakaian yang mahal dan mengendarai mobil Mercedes.

3) Faktor Pribadi

a) Umur dan Tahapan dalam Siklus Hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga, beberapa penelitian terakhir telah diidentifikasi tahapan-tahapan siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Dengan demikian setiap produk diidentifikasi sesuai kelompok yang berhubungan dengan jabatan yang mempunyai minat di atas rata-rata.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi pilihan produk. Memperhatikan kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan dan tingkat bunga. Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

d) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang

secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

e) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian yang dimaksud adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian dapat merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisa perilaku konsumen. Bila jenis-jenis kepribadian dapat diklarifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dengan berbagai pilihan produk atau merk.

4) Faktor-faktor Psikologis

Pada suatu saat tertentu seseorang mempunyai banyak kebutuhan baik yang bersifat biogenic maupun biologis. Kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar, haus dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri atau kebutuhan untuk diterima oleh lingkungannya. Pilihan pembelian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang utama, yaitu motivasi, persepsi, proses belajar serta kepercayaan dan sikap.

2. Terapi Realitas

a. Konsep Dasar Terapi Realitas

Terapi Realitas dikembangkan pada tahun 1960-an oleh seorang psikiater sekaligus insinyur kimia terkemuka, William Glasser. Ia mengembangkan terapi realitas untuk membuktikan bahwa psikiatri konvensional yang selama ini ada,

sebagian besar telah berlandaskan asumsi-asumsi yang keliru. Bahkan Glasser juga menolak pandangan Sigmund Freud mengenai aliran psikoanalisisnya yang berdasarkan alam bawah sadar manusia, karena teorinya dianggap kurang jelas.

Sejak kemunculannya, terapi realitas telah mengalami berbagai perkembangan yang sangat pesat dan telah digunakan oleh banyak konselor. Ini semua tak lepas dari konsep yang ditawarkan oleh William Glasser yang sangat sederhana dan mudah dipraktikkan.

Ciri yang khas dari pendekatan ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas atau kenyataan yang ada. Pendekatan ini juga tidak memberi perhatian-perhatian pada motif-motif bawah sadar seperti psikoanalisis. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental.

Glasser (Gibson, 2011) mengatakan konseling realitas berfokus pada masa kini dan berusaha membuat klien paham kalau pada esensinya semua tindakan adalah pilihan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sedangkan menurut Corey (2012) mengatakan konseling realitas sebagai suatu sistem yang di fokuskan pada tingkah laku sekarang, terapi ini berfungsi untuk membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari konseling realita menurut Sharf (2012) adalah untuk membantu konseli memenuhi kebutuhan psikologis mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan memuaskan. Konselor bekerja dengan konseli untuk menilai seberapa baik kebutuhan ini dipenuhi dan perubahan apa yang harus

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis tersebut. Dalam membantu individu memenuhi kebutuhan mereka, konseling realita menekankan bahwa konseli harus berperilaku secara bertanggung jawab dan sedemikian rupa sehingga mereka tidak mengganggu orang lain dalam mengejar kebutuhan mereka. Konseling realita menggunakan pendekatan pendidikan dalam pelaksanaannya. Dalam menerapkan prosedur konseling realitas, Wubbolding (Corey, 2012) menggunakan sistem *WDEP*.

b. Pengertian Teknik *WDEP*

Menurut Wubbolding (Corey, 2012 : 325) “ *The WDEP system can be used to help clients explore their wants, possible things they can do, opportunities for self-evaluation, and design Plans for improvement*”. Sedangkan Plamer (2011:534) mengemukakan bahwa “Teknik *WDEP* memberikan kerangka pertanyaan yang diajukan secara luwes dan tidak hanya sebagai rangkaian langkah sederhana”.

Menurut Palmer (Mahmud, A dan Kustiah. S, 2012:132):

WDEP merupakan sebuah sistem yang dikembangkan oleh Robert Wubbolding sebagai salah satu cara mengajarkan dan melakukan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Tiap huruf dalam sistem tersebut mengandung sekelompok ide yang terkait dengan prosedur-prosedur yang mengarah pada perubahan.

WDEP dapat diterapkan secara fleksibel untuk konseling kecanduan, kesehatan mental, pendidikan, pekerjaan sosial, peradilan, dan tempat kerja melalui tuntunan motivasi internal “SAYA/AKU INGIN BERUBAH” dengan prinsip 3R (Reality, Right, dan Responsibility). Sistem ini paling banyak

menggunakan metode pertanyaan, dan dalam pelaksanaannya konselor harus mengembangkan keterampilan bertanya. *WDEP* juga digunakan untuk membantu konseli menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencananya.

Proses konseling dalam pendekatan realitas berpedoman pada dua unsur utama, yaitu penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif dan beberapa prosedur yang menjadi pedoman untuk mendorong terjadinya perubahan pada konseli.

c. Tahap-tahap Pelaksanaan Teknik *WDEP*

Praktik atau metode konseling realitas terdiri atas 2 strategi utama, yaitu : (1) membangun relasi atau hubungan konseling (keterlibatan), dan (2) menggunakan model *WDEP*.

Palmer, S (2011) menjelaskan tahap pelaksanaan teknik *WDEP* sebagai berikut :

1) Want

Dalam tahap ini konselor membantu konseli untuk memperjelas hal yang sebenarnya diinginkan konseli. Konseli diberi kesempatan untuk mengeksplorasi setiap segi kehidupannya, termasuk yang diinginkannya dari dirinya sendiri maupun dari orang lain serta situasi kehidupannya. Menurut Corey, G (2012) berikut beberapa pertanyaan-pertanyaan yang bermanfaat yang dapat membantu konseli menjelaskan apa yang mereka inginkan :

- a) Jika Anda menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan Anda, akan menjadi orang seperti apakah Anda ?
- b) Akan seperti apakah keluarga Anda jika keinginan-keinginan Anda dan

keinginan-keinginan mereka bersesuaian ?

- c) Apa yang akan sedang Anda lakukan jika kehidupan anda seperti yang Anda inginkan ?
- d) Apakah Anda benar-benar ingin mngubah kehidupan Anda ?
- e) Apa yang Anda inginkan yang tampaknya tidak Anda dapatkan dalam kehidupan ?
- f) Menurut anda, apa yang menghentikan Anda dari melakukan berbagai perubahan yang anda inginkan.

2) *Direction*

Menurut Palmer (2011:534), tahap ini “mencakup eksplorasi terhadap 4 komponen perilaku total konseli, yaitu tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi”. Konselor menekankan perhatian dari perilaku disaat ini dan peduli dengan masa lalu hanya sebatas masa lalu tersebut mempengaruhi perilaku konseli dimasa sekarang. Fokus pada masa sekarang sekarang dikarakteristikkan dengan pertanyaan yang seringkali ditanyakan oleh konselor : “Apa yang sedang Anda lakukan (sekarang)?” dan “ke arah mana perilaku tersebut mambawa Anda?”.

Seiring berjalannya konseling, konselor akan meminta konseli untuk mendeskripsikan yang sesungguhnya terjadi atau bahkan mendeskripsikan secara detail perilaku konseli dan kejadian-kejadian pada saat tertentu. Informasi yang spesifik dan telitimemberi tingkat pemahaman yang lebih dalam bagi konselor dan juga kesadaran yang lebih besar oleh konseli untuk mengenali perilakunya sendiri.

3) *Evaluation*

Evaluasi diri sendiri oleh konseli. Konseli diminta melakukan evaluasi mendalam mengenai perilakunya secara spesifik, dengan menanyakan : “Apakah yang Anda lakukan bisa membantu atau justru menyulitkan Anda dalam mendapatkan keinginan anda ?

Wubbolding (Corey, G, 2012) menyarankan sejumlah pertanyaan sebagai berikut :

- a) Apakah yang anda lakukan sekarang bermanfaat/berguna/menolong bagi anda atau menyakiti anda ?
- b) Apakah yang anda lakukan sekarang merupakan hal yang ingin anda lakukan ?
- c) Apakah perilaku anda bermanfaat bagi diri anda ?
- d) Apakah terdapat kongruensi yang sehat antara apa yang anda lakukan sekarang dengan apa yang anda yakini ?
- e) Apakah yang anda lakukan sekarang melanggar aturan ?
- f) Apakah yang anda inginkan merupakan hal yang realistis atau dapat dicapai ?
- g) Apakah bermanfaat bagi diri anda untuk memandang perilaku/pemikiran anda sedemikian rupa ?
- h) Seberapa besar komitmen Anda terhadap proses terapeutif dan terhadap keinginan anda untuk merubah kehidupan anda ?
- i) Setelah anda mengkaji ulang secara teliti apa yang anda inginkan, apakah keinginan tersebut tampaknya terbaik bagi diri anda dan terbaik bagi orang lain ?.

Meminta konseli mengevaluasi tiap komponen dari total perilakunya

merupakan tugas utama konselor realitas. Tugas konselor untuk membuat konseli mengevaluasi kualitas tindakan mereka dan membantu mereka membuat pilihan-pilihan yang efektif. Individu tidak akan berubah kecuali jika (sebelumnya) mereka memutuskan bahwa suatu perubahan (pada dirinya) akan lebih menguntungkan/bermanfaat bagi dirinya.

4. *Planning*

Proses sistem *WDEP* mencapai puncaknya saat membantu konseli merumuskan rencana-rencana tindakannya. Fokusnya lebih pada tindakan agar perubahan perilaku konseli dapat dikontrol. Menurut Wubbolding (Palmer, S, 2011) konseli dapat lebih efektif mengendalikan kehidupannya dengan perencanaan-perencanaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Dirumuskan oleh konseli sendiri
- b) Bisa dicapai atau realistis
- c) Ditindak lanjuti sesegera mungkin
- d) Berada sepenuhnya dalam kontrol konselu (tidak dipengaruhi orang lain termasuk konselor).
- e) Simple/sederhana
- f) Dapat diukur
- g) Dapat diterapkan segera
- h) Klien terlibat langsung

3. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Hasnida 2006:24). Menurut Latipun (Hasnida, 2016:24) Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.

Adhiputra, 2014 (Hasnida, 2016:24) Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah.

Lesmana, 2005 (Hasnida, 2016:25) mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam suatu konseling kelompok terdapat bantuan konseling, yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat konseli dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri (Rogers, 1961). Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup konseli baik masa lalunya,

harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan konflik yang sedang dihadapi konseli.

Menurut Prayitno, 1995 (Arifin, 2015: 148) Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling kelompok perseorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Konseling kelompok melibatkan konselor dan konseli, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dalam konseling kelompok terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perseorangan, yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Selain itu, terdapat pula pengungkapan dan pemahaman masalah konseli, penelurusan sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah. Menurut Dewa Ketut Sukardi, 1984 (Arifin, 2015: 148) konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil yang mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut yang dimana terdapat dinamika dalam proses konseling kelompok. Serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa dalam menjalankan layanan, konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu (Kunanto, 2013).

Menurut Adhiputra, 2016 (Hasnida, 2016: 54-55) secara konseptual, fungsi layanan konseling kelompok meliputi dua layanan, yaitu: (1). Konseling individual: hubungan balik antar-individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya. (2) konseling kelompok: upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari konseling kelompok adalah upaya pemberiangan bantuan yang bersifat pencegahan, pengembangan dan arahan agar konseli mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

c. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan umum dari layanan konseling kelompok dapat ditemukan dalam sejumlah literatur profesional yang mengupas tentang tujuan konseling kelompok, sebagaimana ditulis oleh (Winkel, 1997) sebagai berikut:

- 1) Masing-masing konseli mampu menemukan dirinya dan memahami dirinya sendiri dengan lebih baik. Berdasarkan pemahaman diri tersebut, konseli rela

menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif kepribadiannya.

- 2) Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara satu individu dengan individu yang lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada setiap fase-fase perkembangannya.
- 3) Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antarpribadi di dalam kelompok dan dilanjutkan kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.
- 4) Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati/ memahami perasaan orang lain. Kepekaan dan pemahaman ini akan membuat para konseli lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis diri sendiri dan orang lain.
- 5) Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran/target yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.
- 7) Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, konseli tidak akan merasa terisolir lagi, seolah-olah hanya dirinyalah yang mengalami masalah tersebut.

- 8) Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman berkomunikasi tersebut akan membawa dampak positif dalam kehidupannya dengan orang lain di sekitarnya.

Menelaah secara mendalam mengenai tujuan konseling, (Corey 2009, Hasnida 2016: 58) menyebutkan tujuan konseling secara umum adalah :

- 1) Penyusunan kembali kepribadian
- 2) Penemuan makna hidup
- 3) Penyembuhan gangguan emosional
- 4) Penyesuaian terhadap masyarakat
- 5) Pencapaian kebahagiaan dan kepuasan
- 6) Pencapaian aktualisasi diri
- 7) Pereda kecemasan
- 8) Penghapusan tingkah laku abnormal dan mempelajari pola tingkah laku abaptif.

d. Komponen dan Asas Konseling Kelompok

Komponen dalam Konseling Kelompok meliputi:

- 1) Pemimpin Kelompok Pemimpin kelompok adalah konselor yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara profesional.
- 2) Anggota Konseling Para anggota konseling dapat beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan konseling. Setiap anggota dapat menumbuhkan kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap antara lain pembinaan keakraban dan keterlibatan emosi,

kepatuhan terhadap aturan kelompok, saling memahami, memberikan kesempatan dan bertatakrama untuk mensukseskan kegiatan kelompok.

- 3) Jumlah kelompok Banyak sedikitnya jumlah anggota kelompok sangat menentukan efektifitas konseling kelompok. Jumlah terlalu sedikit 2-3 orang akan mengurangi efektifitas konseling kelompok, demikian juga terlalu banyak akan membuat peserta kurang intensif dan berpartisipasi dalam dinamika kelompok. Karena ideal jumlahnya tidak lebih dari 10 orang.
- 4) Homogenitas Kelompok Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber- sumber yang variatif. Dengan demikian, layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang bervariasi. Anggota yang homogen kurang efektif, sedangkan anggota yang heterogen akan menjadi sumber yang kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Sekali lagi hal ini tidak ada ketentuan khusus, bisa disesuaikan dengan kemampuan pemimpin konseling dalam mengelola konseling kelompok.
- 5) Sifat Kelompok Sifat kelompok dapat tertutup dan terbuka. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru, dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan penggunaan terbuka dan tertutup bergantung pada keperluan. Kelompok tertutup maupun terbuka memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Kelompok tertutup akan lebih mampu menjaga kohesivitasnya (kebersamaan) daripada kelompok terbuka.
- 6) Waktu Pelaksanaan Lama waktu penyelenggaraan konseling kelompok bergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi kelompok. Menurut

Latipun konseling kelompok jangka pendek membutuhkan 8-20 kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasinya 60-90 menit.

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota yaitu:

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela, tanpa paksaan.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran.

4) Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

B. Kerangka Pikir

Siswa dengan status sebagai remaja merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan mode yang sedang berlaku. Fenomena ini menimbulkan perilaku konsumtif pada kalangan pelajar atau remaja. Perilaku konsumtif tersebut lebih menekankan pengonsumsiannya suatu barang bukan karena kegunaan suatu barang namun lebih karena sebatas keinginan saja yang didasarkan adanya peningkatan status, prestise, kelas, gaya-gaya, citra-citra yang ingin ditampilkan melalui pengonsumsiannya suatu.

Perilaku konsumtif ini juga pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh para siswa yang secara terus menerus membeli produk-produk terbaru yang dianggap dalam menunjang penampilannya agar terlihat lebih sempurna. Dampak tersebut juga tentunya berpengaruh buruk bagi siswa apalagi dilakukan terus menerus dengan jangka waktu panjang dengan tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar karna tidak memenuhi tugas akibat menggunakan biaya sekolahnya untuk memenuhi penampilan dari perilaku konsumtifnya. Selain itu, dampak lainnya ketika perilaku konsumtif dilakukan terus menerus maka siswa sulit membedakan yang menjadi kebutuhannya, dan sesuatu yang memberikan dampak baik baginya, juga dapat membuat siswa tidak terampil dalam menabung.

Perilaku konsumtif sendiri memiliki ciri diantaranya adalah membeli karena penawaran hadiah yang menarik, membeli karena kemasannya menarik, membeli barang karena potongan harga, kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial, memakai sebuah barang karena trend, penilaian bahwa membeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan individu membeli lebih dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda. Oleh karena itu siswa memerlukan kemampuan untuk mengontrol perilakunya. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan teknik *WDEP* dari pendekatan realitas melalui konseling kelompok.

Dalam pelaksanaan dan penerapannya konseling kelompok realitas mengacu pada metode pendekatan *WDEP* untuk menggambarkan prosedur utama yang dapat diaplikasikan pada Konseling Realitas. Setiap huruf mengacu pada sekelompok strategi : *Wants* = ingin, *Direction/Doing* = arah dan melakukan, *Evaluation* = evaluasi, dan *Planning* = perencanaan. Oleh karena itu fokus utama Konseling Realitas adalah melihat tingkah laku sekarang bukan pada perasaan dan sikap, menekankan kesadaran akan tingkah laku sekarang, tidak bergantung pada pemahaman untuk mengubah sikap, tetapi perubahan sikap untuk mengikuti perubahan perilaku. Bukan berfokus pada masa lampau, karena masa lampau tidak dapat dirubah sehingga yang dirubah adalah saat sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Glasser, lebih menekankan pertimbangan nilai dimana individu harus dapat berperan menilai kualitas tingkah lakunya sendiri dalam menentukan apa yang dapat membantu atas kegagalannya. Dalam konseling ini menghapus hukuman akan tetapi lebih menekankan pada tanggung jawab

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak menurunkan kemampuan siswa/konseli dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Strategi ini dirancang untuk mengapresiasi suatu perubahan perilaku dan pemahaman siswa dengan memberikan latihan dan tugas perencanaan individu sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok Konseling Realitas dengan durasi 30-45 menit untuk setiap pelaksanaan konseling kelompok (dalam Corey, 2010: 265-269).

Melalui penerapan teknik *WDEP* ini diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Tahapan kegiatan konseling kelompok realitas (Wubbolding, 2011) menggunakan akronim *WDEP* (*Want, Doing, Evaluation dan Planning*) untuk menggambarkan prosedur kunci yang dapat diterapkan dalam praktek konseling kelompok realitas. Secara praktis, Thompson, et. Al. (2004:115-120) mengemukakan delapan tahap dalam Konseling Realita.

1. Tahap pertama : Konselor Menunjukkan Keterlibatan dengan Konseli (*Be Friend*)

Pada tahap ini, konselor mengawali pertemuan dengan bersikap otentik, hangat, dan menaruh perhatian pada hubunganyang sedang di bangun, konselor harus dapat melibatkan diri pada konseli dengan memperlihatkan sikap hangat dan ramah, menunjukkan keterlibatan dengan konseli dapat ditunjukkan dengan perilaku *attending* serta menunjukkan sikap bersahabat.

2. Tahap kedua : Fokus pada Perilaku Sekarang

Setelah konseli dapat melibatkan diri kepada konselor, maka konselor menanyakan pada konseli apa yang akan dilakukannya sekarang. Tahap kedua ini merupakan eksplorasi diri bagi konseli. Konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut, dalam tahap ini adanya keinginan (*Want*) yang disampaikan konseli.

3. Tahap ketiga : Mengeksplorasi Total Behavior Konseli

Menanyakan apa yang dilakukan konseli (*doing*), yaitu konselor menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan konseli; cara pandang dalam Konseling Realita; akar permasalahan konseli bersumber pada perilakunya (*doing*), bukan pada perasaannya.

4. Tahap keempat: Konseli Menilai Diri Sendiri atau Melakukan Evaluasi

Memasuki tahap keempat, konselor menanyakan kepada konseli apakah pilihan perilakunya tidak untuk menilai benar atau salah perilaku konseli, tetapi membimbing konseli untuk menilai perilakunya saat ini. Beri kesempatan kepada konseli untuk mengevaluasi (*Evaluating*), apakah ia cukup terbantu dengan pilihannya tersebut.

5. Tahap kelima: Merencanakan Tindakan yang Bertanggung jawab

Tahap ketika konseli mulai menyadari bahwa perilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya, dilanjutkan dengan membuat perencanaan (*Planning*) tindakan yang lebih bertanggung jawab. Rencana yang disusun sifatnya spesifik dan konkret.

6. Tahap keenam: Membuat komitmen

Konselor mendorong konseli untuk merealisasikan rencana yang telah disusunnya bersama konselor sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

7. Tahap ketujuh: Tidak Menerima Permintaan Maaf atau Alasan Konseli

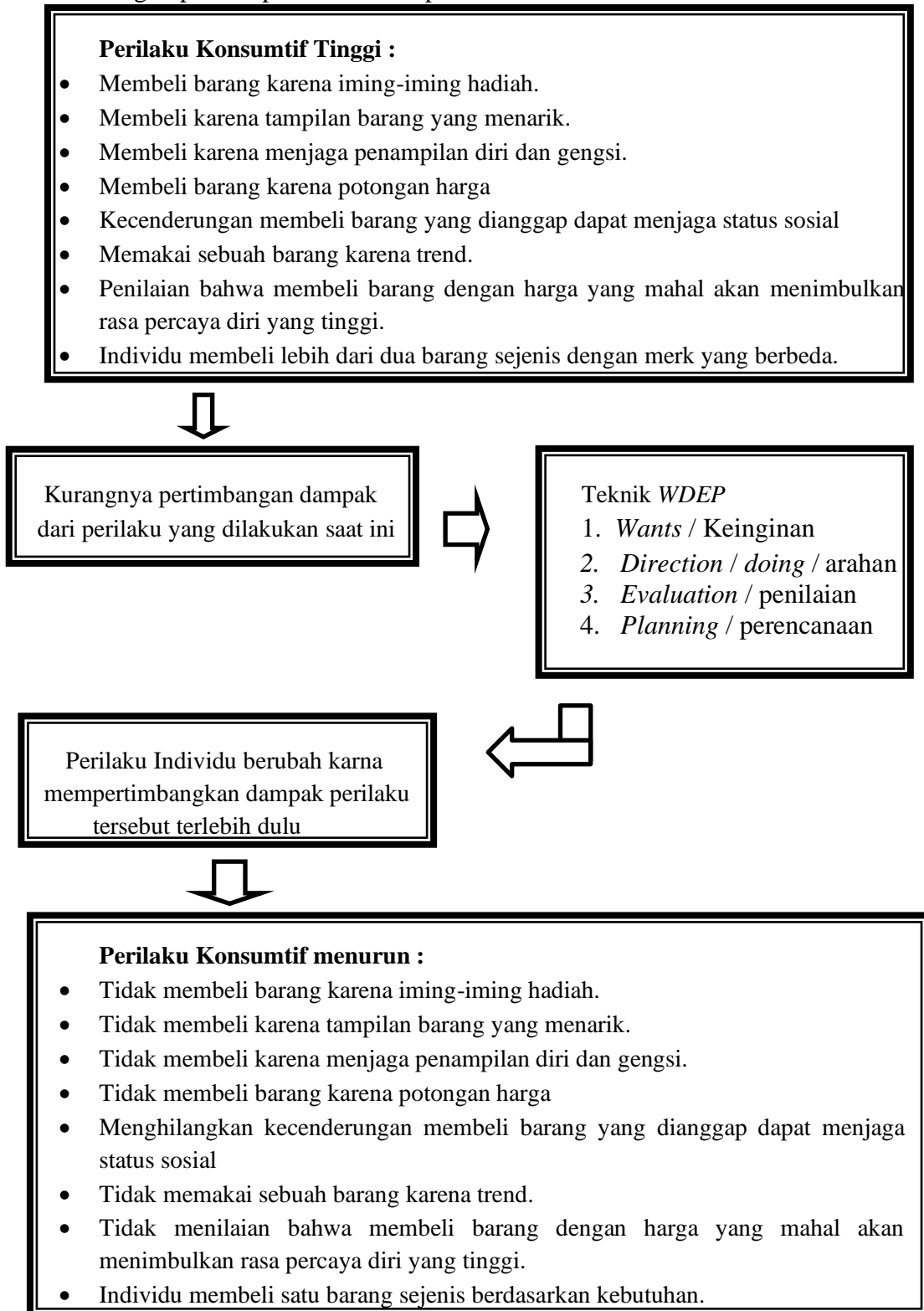
Konseli akan bertemu kembali dengan konselor pada batas waktu yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini konselor menanyakan perkembangan perubahan perilaku konseli. Apabila konseli tidak atau belum berhasil melakukan apa yang telah direncanakannya, permintaan maaf konseli atas kegagalannya tidak untuk dipenuhi konselor. Sebaliknya, konselor mengajak konseli untuk melihat kembali rencana tersebut dan mengevaluasinya mengapa konseli tidak berhasil. Konselor selanjutnya membantu konseli merencanakan kembali hal-hal yang belum berhasil ia lakukan

8. Tahap kedelapan: Tindak lanjut

Merupakan tahap terakhir dalam konseling. Konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseling dapat berakhir atau dilanjutkan jika tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai.

Teknik ini digunakan untuk membantu konseli menilai keinginan-keinginannya, perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana. Tentunya peneliti berharap dengan diberikannya teknik tersebut, siswa dapat mengurangi perilaku konsumtifnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema, sebagai berikut:

Alur kerangka pikir dapat dilihat dari pada skema dibawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah digambarkan maka hipotesis penelitian yaitu “Teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan yaitu *quasi experimental* atau eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design*. *Quasi experiment design* ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experiment* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016).

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Design ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Variabel dan Desain Penelitian

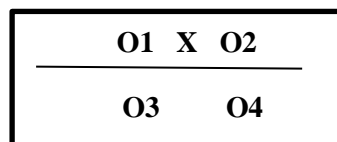
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable penelitian yakni variable bebas dan variable terkait. Teknik *WDEP* sebagai variable bebas atau yang memberi pengaruh (*independent variable*) dan perilaku konsumtif sebagai variable terikat atau yang memberi pengaruh (*dependent variable*).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum

treatment. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, konseling dilaksanakan dengan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *WDEP*. Dan untuk kelompok kontrol konseling dilakukan tanpa menggunakan teknik *WDEP*. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari penggunaan teknik *WDEP*. Penelitian ini dilakukankan dalam 4 kali pertemuan di setiap kelompok.

Berikut merupakan gambar *quasiexperimental design* model *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2016):



Gambar.3.1.Desain penelitian

Keterangan :

O1= Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O2= Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O3= Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

O4= Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X= *Treatment* (penggunaan Teknik *WDEP*).

C. Defenisi Operasional variable

Suryabrata, (2003) mengemukakan bahwa defenisi operasional adalah defenisi yang berdasar pada sifat-sifat yang didefenisikan yang dapat diamati.

Lebih lanjut Sugiyono, (2014) menjelaskan defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji. Berikut defenisi operasional variable yang diteliti pada penelitian ini :

1. Teknik WDEP

Teknik *WDEP* yang merupakan akronim dari W = *wants or needs*; D = *doing and direction*; E = *evaluation or self-evaluation*; dan P = *planning*. Proses konseling kelompok dengan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif dimulai dengan mengeksplorasi Keinginan, Kebutuhan dan Persepsi (*wants and needs*) dari siswa terkait perilaku yang akan ia ambil. Pada sesi ini siswa diberi kesempatan yang luas untuk menuliskan "*wants and needs*". Sesi ini berjalan selama satu hari, peneliti pada sesi ini mencoba menggali sebanyak banyaknya apa yang peserta persepsikan tentang keinginan-keinginan yang ia harapkan. Sesi kedua yaitu *direction and doing*. Pada sesi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan siswa guna mencapai kebutuhannya sesuai sesi pertama. Eksplorasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan siswa untuk memenuhi kebutuhannya dikaitkan dengan perilaku menyeluruhnya (pikiran, tindakan, perasaan dan fisiologis). Tindakan yang dilakukan oleh siswa yang dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang bukan masa lalu atau hal yang sudah terjadi. Sesi selanjutnya *self evaluation*. Sesi ini merupakan tahapan sentral dari pelaksanaan konseling realita. Peneliti pada tahap ini membantu konseli untuk mengevaluasi perilaku, kebutuhan, persepsi, tingkat komitmen, rencananya. Evaluasi diri diarahkan untuk menciptakan landasan bagi perubahan perilaku (pilihan) bagi

siswa guna memenuhi kebutuhannya yang lebih efektif. Sesi terakhir *planning*, yaitu tahap terakhir dalam konseling realitas. Di tahap ini peneliti bersama siswa membuat rencana tindakan guna membantu klien memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Rencana disusun harus berdasarkan hasil evaluasi diri. Setelah semua sesi konseling *WDEP* selesai peserta didik melakukan postes.

2. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku konsumtif adalah tindakan konsumen dalam mendapatkan, menggunakan, dan mengambil keputusan dalam memilih suatu barang yang belum menjadi kebutuhannya serta bukan menjadi prioritas utama, hanya karena membeli karna penawaran hadiah yang menarik, membeli karena kemasannya menarik, membeli barang karena potongan harga, kecenderungan membeli barang yang dianggap dapat menjaga status sosial, memakai sebuah barang karena trend, penilaian bahwa membeli barang dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan individu membeli lebih dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2016:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya”. Sugyono (2016) mengatakan bahwa populasi bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat siswa yang memiliki subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah siswa setiap jurusan kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng yang teridentifikasi berperilaku konsumtif. Informasi ini diperoleh dari hasil analisis angket yang dibagikan kepada siswa. Adapun penyebaran populasi penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi Penelitian
1	XI AK 1	35	11
2	XI TKJ 2	32	9
3	XI ADM 4	31	12
4	XI BB 1	30	8
5	XI PM 1	30	5
	Jumlah	158	45

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dimana sampel itu diambil. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Roscoe (Sugiyono : 2016) bahwa ukuran sampel minimum untuk penelitian eksperimen sederhana yaitu dengan ukuran sampel kecil 10-20. Menurut Nurihsan (Kurnanto, 2013) untuk pengambilan sampel berdasarkan jumlah ideal siswa yang dibutuhkan demi keektifan dinamika interaksi sosial dalam konseling kelompok dilakukan dengan kelompok besar 10-20 orang. Sedangkan menurut Tohirin (2007) bahwa anggota dalam konseling kelompok yang ideal antara 8-10 orang. Berdasarkan pandangan

tersebut, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 16 orang yang terdiri dari 8 sampel kelompok eksperimen dan 8 sampel kelompok kontrol.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *propotional random sampling*. Teknik *propotional random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah atau ukuran tiap kelas.

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang menjadi sampel penelitian

No.	Kelas	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian
1	XI AK 1	11	$11/45 \times 16 = 4$
2	XI TKJ 2	9	$9/45 \times 16 = 3$
3	XI ADM 4	12	$12/45 \times 16 = 4$
4	XI BB 1	8	$8/45 \times 16 = 3$
5	XI PM 1	5	$5/45 \times 16 = 2$
	Jumlah	45	16

Sumber : Teknik pengambilan sampel propotional random sampling

Setelah menentukan jumlah sampel perkelas, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan treatment. Pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan lot sehingga didapat masing-masing 8 sampel pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penyebaran Kelompok Penelitian.

No	Kelompok Penelitian	Jumlah Sampel
1	Eksperimen	8
2	Kontrol	8
	Total	16

Sumber : Penyebaran sampel penelitian

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang calon peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Perilaku Konsumtif

Skala dengan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala diberikan kepada subjek kelompok eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang perilaku konsumtif sebelum (pretest) maupun sesudah (postests) diberikan teknik *WDEP*.

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yang sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing pilihan jawaban yang diberikan bobot mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya ada pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3. 4. Pembobotan Angket Penelitian

Pilihan Jawaban	Kategori	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Tidak sesuai (TS)	1	4

Angket ini digunakan untuk penelitian lapangan, sebelumnya angket terlebih dahulu divalidasi oleh Dosen Pembimbing, kemudian diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji coba dan reliabilitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 26,00. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid (Kadir, 2016).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki keefesienan *alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono,2016). Adapun hasil uji relibilitas menggunakan SPSS 26.00 (Terlampir) di peroleh yaitu 8,25. Nilai tersebut di atas 0,60 yang berarti skala yang disebar memiliki relibilitas yang baik.

2. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh calon peneliti yang digunakan untuk mengetahui kejadian atau perubahan serta reaksi dari siswa selama mengikuti konseling, melalui pengamatan langsung terhadap kelompok penelitian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase dilakukan pada waktu pengamatan. Persentase kemunculan setiap

aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Individual} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100\%$$

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Menurut Kadir (2016), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data angket penelitian berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa. Teknik analisis data yang

digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis inferensial dengan uji wilcoxon untuk pengujian hipotesis.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelompok penelitian. Menurut Siregar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perilaku konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum dan sesudah pemberian teknik *WDEP* atau hasil *Pretest* dan *Posttest* dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase.

Adapun gambaran umum tentang perilaku konsumtif pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan menggunakan pengukuran variabel perilaku konsumtif menggunakan skala yang terdiri dari 28 item pernyataan, sehingga dapat diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 112 ($28 \times 4 = 112$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 28 ($28 \times 1 = 28$), selanjutnya dibagi menjadi 5 kelas interval ($84:5 = 16,8$) menjadi 17. Adapun perilaku konsumtif siswa yaitu :

Tabel 3.6. Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Interval	Kategori
96 – 112	Sangat Tinggi
79 – 95	Tinggi
62 – 78	Sedang
45 – 61	Rendah
28 – 44	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Kategorisasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-Test*. Penggunaan *t-Test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan aplikasi *SPSS 26,00 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak Ho apabila $\text{sig} < \text{tingkatan } \alpha$ yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2014).

Adapun hasil uji normalitas yang telah di uji menggunakan *SPSS 26,00* (Terlampir) dengan *Kolmogorov Sminrov* diketahui nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen pada pretest sebesar 0,200 dan pada posttest sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol pada pretest sebesar 0,200 dan pada posttest sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelompok control berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance*. Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data varian homogen

H1 : Data tidak varian homogen

Pengujian *Homogeneity of Variance* menggunakan aplikasi *SPSS 21,00 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 , jika apabila $\text{sig} > \text{tingkatan } \alpha$ yang telah ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2014).

Dan adapun hasil pengujian *homogeneity of variance* menggunakan aplikasi *SPSS 26.00 for windows* (Terlampir) diketahui nilai signifikan sebesar 0,892. Adapun kesimpulannya yaitu menerima H_0 karena $\text{sig} > 0.05$ yang berarti kedua variansi penelitian bersifat homogeny.

c. Uji *t-test*

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan perilaku konsumtif sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan dengan menggunakan teknik *WDEP* melalui gain skor (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Pengujian *t-test* menggunakan aplikasi *SPSS 26,00 for windows*. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Adapun untuk mengetahui tingkat signifikan data penelitian, digunakan nilai *probability Sig* dari uji t. kriteriannya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai *probability* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan teori-teori dan berbagai hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantaeng untuk mengetahui pengaruh teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran perilaku konsumtif pada siswa.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Tingkat perilaku konsumtif pada siswa diperoleh melalui penyebaran skala di kelas XI. Data hasil penelitian diperoleh melalui pengisian skala perilaku konsumtif. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen

Tingkat perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan pretest yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 18 Februari 2020, terhadap 8 siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Berikut ini disajikan data tingkat perilaku konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng, hasil pretest dan posttest yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

**Tabel 4. 1. Data Perilaku Konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng
Kelompok Eksperimen Prettest dan Posttest**

Interval	Perilaku Konsumtif	Kelompok Penelitian Eksperimen			
		Prettest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat tinggi	96 – 112	5	50	-	-
Tinggi	79 – 95	3	30	-	-
Sedang	62 – 78	-	-	2	20
Rendah	45 – 61	-	-	5	50
Sangat rendah	28 – 44	-	-	1	10
Jumlah		8	80	8	80

Sumber : Hasil Skala kelompok Eksperimen

Data di atas menjelaskan bahwa gambaran umum tentang perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng untuk kelompok eksperimen. Pada saat *pretest*, tidak ada responden atau 0 persen siswa yang berperilaku konsumtif pada kategori sangat rendah atau berada pada interval 28-44, kategori rendah atau berada pada interval 45-61 dan kategori sedang atau berada pada interval 62-78. Terdapat 3 (tiga) responden atau 30% responden berada pada kategori tinggi atau interval 79-95. Terdapat 5 (lima) responden atau 50% yang berada pada kategori sangat tinggi yang berada pada interval 96-112. Tingginya perilaku konsumtif siswa ditandai dengan cara berpenampilan yang lebih mengikuti *trend* saat ini, menggunakan barang elektronik keluaran terbaru, membeli barang yang sama lebih dari satu, mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, menggunakan barang yang idola mereka gunakan, serta intensitas jajan di kantin yang lebih sering dibandingkan siswa yang tidak berperilaku konsumtif.

Hasil *posttest* menunjukkan setelah diberikan perlakuan berupa teknik *WDEP*, perilaku konsumtif mengalami penurunan. Terdapat 2 (dua) responden

atau 20% responden yang berada pada kategori sedang atau berada pada interval 62-78, terdapat 5 (lima) responden atau 50% responden yang berada pada kategori rendah atau berada pada interval 45-61, dan 1 (satu) responden atau 10% berada pada kategori sangat rendah dengan interval antara 28-44. Tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Data ini membuktikan bahwa responden dominan berada pada kategori rendah setelah diberikan perlakuan dengan teknik *WDEP*. Data tersebut menunjukkan penurunan perilaku konsumtif pada siswa seperti berpenampilan dengan menggunakan barang yang bukan merupakan *trend* saat ini atau dalam artian menggunakan pakaian yang masih bagus dan masih layak, jajan di kantin pada saat jam istirahat saja dan menggunakan barang elektronik yang biasa di pakai tanpa menggantinya dengan produk keluaran terbaru. Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada daftar terlampir.

Tabel 4. 2. Perilaku Konsumtif pada Kelompok Eksperimen

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	97,00	96 – 112	Sangat Tinggi
<i>Posttest</i>	Eksperimen	56,25	45 – 61	Rendah

Sumber : Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum perilaku konsumtif siswa untuk kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk penanganan berupa teknik *WDEP* sebanyak 4 kali pertemuan dan dilakukan kembali perhitungan rata-

rata skor variabel dari hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen beda dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan teknik *WDEP* menyebabkan terjadinya perubahan atau pengurangan perilaku konsumtif pada kelompok eksperimen sehingga menunjukkan penurunan dari kategori sangat tinggi menjadi rendah.

b. Perilaku Konsumtif pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 18 Februari 2020 dan *posttest* pada hari kamis, tanggal 19 Maret 2020 terhadap kelompok kontrol maka didapatkan hasil data yang berbeda dengan kelompok eksperimen. Perbedaan data ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut yang disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Perilaku Konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng
Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Perilaku Konsumtif	Kelompok Penelitian Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat tinggi	96 – 112	3	30	3	30
Tinggi	79 – 95	5	50	5	50
Sedang	62 – 78	-	-	-	-
Rendah	45 – 61	-	-	-	-
Sangat rendah	28 – 44	-	-	-	-
Jumlah		8	80	8	80

Sumber : Hasil Skala kelompok Kontrol

Data di atas menjelaskan bahwa gambaran umum tentang perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng untuk kelompok kontrol. Pada saat *pretest*, tidak ada responden atau 0 persen pada kategori sedang, rendah, dan

sangat rendah. Terdapat 3 (tiga) responden atau 30% berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada interval 96-112. Kemudian, terdapat 5 (lima) responden atau 50% berada pada kategori tinggi atau pada interval 79-95. Tingginya perilaku konsumtif siswa ditandai dengan cara berpenampilan yang lebih mengikuti *trend* saat ini, menggunakan barang elektronik keluaran terbaru, membeli barang yang sama lebih dari satu, mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, menggunakan barang yang idola mereka gunakan, serta intensitas jajan di kantin yang lebih sering dibandingkan siswa yang tidak berperilaku konsumtif.

Kondisi tersebut menunjukkan perubahan yang tidak berarti pada saat *posttest*. Pada saat *posttest*, tidak ada responden atau 0 persen pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Terdapat 3 (tiga) responden atau 30% berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada interval 96-112. Kemudian, terdapat 5 (lima) responden atau 50% berada pada kategori tinggi atau pada interval 79-95. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang berarti pada perilaku konsumtif siswa pada kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dapat di lihat pada daftar lampiran.

Tabel 4. 4. Perilaku Konsumtif Pada Kelompok Kontrol

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Kontrol	94,75	79 – 95	Tinggi
<i>Posttest</i>	Kontrol	92,25	79 – 95	Tinggi

Sumber : Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel di atas menunjukkan gambaran umum tentang perilaku konsumtif untuk kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa teknik

WDEP melainkan diberikan layanan informasi dan dilakukan kembali penghitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *posstest* untuk kelompok kontrol tetap berada dalam kategori tinggi.

2. Gambaran Pelaksanaan teknik *WDEP*

Pelaksanaan pemberian teknik *WDEP* yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari pretest sampai pada posttest berlangsung selama 6 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

a. Persiapan (Planning)

Persiapan dilakukan satu minggu sebelum melaksanakan kegiatan yaitu mulai pada tanggal 11 Februari 2020. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu :

- 1) Menyiapkan lembar *pretest* dan *posttest*
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan siswa.
- 3) Merencanakan ruangan atau tempat pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 4) Waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dengan guru pembimbing untuk kegiatan ini dilaksanakan *pretest* pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2020 dan *posttest* pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020.
- 5) Menata setting untuk kegiatan pemberian teknik *WDEP*.
 - a) Tempat : Ruang kelas.
 - b) Perlengkapan : Meja, kursi, *white board*, spidol, bolpoin, penghapus dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan dimulai

tanggal 18 Februari 2020 sampai tanggal 19 Maret 2020. Setelah peneliti membawa surat rekomendasi ke sekolah, selanjutnya Guru BK memperkenalkan peneliti kepada konseli, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti lalu Guru BK mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian setelah melalui proses administrasi yang berlaku di sekolah.

1) Pertemuan pertama : pembentukan kelompok dan peralihan kelompok

Pembentukan Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *WDEP* dilaksanakan pada 18 Februari 2020. Sesuai kontrak dengan kelompok penelitian, kegiatan ini dilaksanakan pukul 09.00 WITA sampai pukul 11.30 WITA, bertempat di ruang kelas SMK Negeri 1 Bantaeng. Kegiatan diawali dengan penyambutan (*attending*) para peserta di depan pintu dan mempersilahkan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Konselor menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktifitasnya sebelum ke ruangan sehingga tercipta hubungan yang hangat.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika diberikan kesempatan untuk melakukan intervensi adalah dengan membentuk kelompok penelitian. Tahap ini merupakan tahap pengenalan diri dari anggota dalam kelompok. Anggota kelompok terpilih merupakan konseli yang berasal dari berbagai kelas di tingkatan kelas XI. Oleh karena itu, peneliti meminta pada masing-masing konseli untuk mengenalkan nama dan kegiatan yang sehari-hari yang dilakukan di rumah. Setelah perkenalan, konselor menjelaskan tentang

pengertian dan tujuan konseling kelompok. Konselor juga menjelaskan cara-cara dan asas-asas yang ada pada saat proses konseling kelompok.

Tahap Peralihan

Setelah proses pembentukan dilaksanakan, konselor kemudian beralih ke tahap peralihan. Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik *WDEP*. Setelah itu, konselor menawarkan atau mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dengan membahas suasana yang sedang terjadi.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, konselor mengajak konseli untuk melakukan *ice breaking*. Konselor menetapkan permainan “Angin Bertiup” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar konseli lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan.

Tahap *rasionalisasi treatment*

Kegiatan *rasionalisasi treatment* dilaksanakan dengan tujuan agar konseli mampu mengenali dan menganalisa perilaku konsumtif yang dialami oleh masing-masing konseli. Setelah *ice breaking* dilaksanakan, konselor menyampaikan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok. Mengingat bahwa setiap peserta kurang pemahaman tentang perilaku konsumtif maka konseli perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas. Harapannya adalah para konseli memahami tujuan dari kegiatan yang akan

dilakukan.

Kegiatan dimulai dari diskusi tentang pengertian dari perilaku konsumtif. Konselor meminta kepada masing-masing konseli untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan perilaku konsumtif. Masing-masing konseli antusias menyatakan pendapatnya. Ada yang menjelaskan perilaku konsumtif secara panjang lebar dan ada pula konseli yang menjelaskan sambil malu-malu. Setelah pemahaman terkait perilaku konsumtif, konselor kemudian mengemukakan ciri-ciri perilaku konsumtif. Setelah diskusi peneliti menjelaskan tentang perilaku konsumtif serta mencocokkan dengan pendapat konseli.

Setelah konseli memiliki pemahaman tentang perilaku konsumtif dan dampaknya yang akan dirasakan terhadap pribadi dan sosial konseli, konselor kemudian menjelaskan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dimaksud adalah dengan menggunakan teknik *WDEP*. Konselor secara sepiantas menjelaskan langkah-langkah dan prosedur singkat dari pelaksanaan teknik *WDEP*.

Selanjutnya, konselor melakukan refleksi dengan memberikan tugas rumah kepada konseli untuk lebih memahami tentang dirinya. Konselor kemudian menyampaikan pada konseli jadwal pertemuan selanjutnya, dan kegiatan ini ditutup dengan bersalaman sebagai ucapan terimakasih atas partisipasi dari responden.

Hasil yang diperoleh dari 8 responden pada kelompok penelitian, secara umum mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ditandai dengan cara berpenampilan yang lebih mengikuti

trend saat ini, menggunakan barang elektronik keluaran terbaru, membeli barang yang sama lebih dari satu, mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, menggunakan barang yang idola mereka gunakan, serta intensitas jajan di kantin yang lebih sering dibandingkan siswa yang tidak berperilaku konsumtif.

2) Pertemuan kedua : Tahap Pelaksanaan

Tahap *Want* (Mengungkapkan keinginan-keinginan)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 di ruang kelas. Kegiatan ini adalah tahapan pertama pelaksanaan konseling kelompok teknik *WDEP* yaitu *Want* atau mengungkapkan keinginan-keinginan (Analisis kebutuhan, persepsi dan komitmen). Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik *WDEP* tahapan *Want*. Setelah itu, konselor menawarkan atau mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dengan membahas suasana yang sedang terjadi.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, konselor mengajak konseli untuk melakukan *ice breaking*. Konselor menetapkan permainan “Bebek Itik” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar konseli lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan. Selanjutnya, kegiatan dimulai dari diskusi tentang hasil pertemuan sebelumnya. Kemudian, pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan keinginan-keinginan mereka pada lembar kerja siswa yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Namun, sebelum masuk pada inti

kegiatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang keinginan-keinginan yang dimaksudkan dan peneliti juga menjelaskan tentang tujuan tahapan ini yaitu agar siswa dapat mengeksplorasi setiap segi kehidupannya termasuk yang diinginkannya dari dirinya sendiri maupun dari orang lain serta situasi kehidupannya serta siswa dapat mengetahui apa saja yang dimaksud dengan *Want*. Selanjutnya, siswa diberi waktu sebanyak 10 menit untuk menjawab dengan menuliskan yang menjadi keinginan-keinginan mereka pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan oleh peneliti dan berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan tahap pertama yaitu mengungkapkan keinginan-keinginan berdasarkan yang sesungguhnya terjadi pada diri mereka masing-masing. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil lembar kerja yang telah dituliskan. Pada saat pemaparan hasil lembar kerja siswa, anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan-tanggapan atau masukan mengenai keinginan-keinginan siswa. Selain itu, peneliti juga turut memberikan tanggapan atau refleksi dari keinginan-keinginan yang dikemukakan oleh anggota lainnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu mengungkapkan keinginan-keinginan mereka yang menimbulkan terjadinya perilaku konsumtif dan nantinya lembar kerja tersebut dijadikan acuan dalam tahapan konseling selanjutnya. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan hasil kegiatan yang dilakukan dan membuat kesepakatan dengan siswa tentang jadwal pertemuan selanjutnya yaitu pelaksanaan tahap kedua yaitu *Direction* atau arahan pada hari rabu, tanggal 26 Februari 2020. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan menyampaikan terimakasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan

pertemuan tahap pertama teknik konseling *WDEP*.

Tahap *Direction/Doing*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2020 di ruang kelas. Kegiatan ini adalah tahapan kedua pelaksanaan konseling kelompok teknik *WDEP* yaitu *Direction* atau arahan. Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik *WDEP* tahapan *Direction/Doing*. Setelah itu, konselor menawarkan atau mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dengan membahas suasana yang sedang terjadi.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, konselor mengajak konseli untuk melakukan *ice breaking*. Konselor menetapkan permainan “Angin bertiup” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar konseli lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan. Selanjutnya, kegiatan dimulai dari diskusi tentang hasil pertemuan sebelumnya. Konselor meminta kepada masing-masing konseli untuk membaca kembali keinginan-keinginannya. Kemudian, setelah menganalisis keinginan-keinginan siswa pada tahap pertama, pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan pada lembar kerja yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti tentang tujuan hidup mereka, apa yang akan mereka lakukan, dan kemana hidup mereka akan berjalan dengan perilaku yang mereka tunjukkan saat ini. Namun, sebelum masuk pada inti kegiatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan tahapan ini yaitu agar

siswa dapat fokus pada masa sekarang, mendeskripsikan yang sesungguhnya terjadi secara detail dan kejadian-kejadian pada saat tertentu serta siswa dapat menggali perilakunya sendiri. Selanjutnya, siswa diberi waktu sebanyak 10 menit untuk menjawab dengan menuliskan yang menjadi perilaku-perilaku mereka saat ini pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan oleh peneliti dan berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan tahap kedua yaitu *Direction*. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil lembar kerja yang telah dituliskan. Pada saat pemaparan hasil lembar kerja siswa, anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan-tanggapan atau masukan mengenai perilaku-perilaku siswa. Setelah menanggapi, peneliti dan siswa mendiskusikan tentang hubungan perilaku siswa saat ini dengan keinginan-keinginan mereka yang telah dituliskan pada tahap pertama yaitu *Want*. Selain itu, peneliti juga turut memberikan tanggapan atau refleksi dari perilaku-perilaku yang dikemukakan oleh anggota lainnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu mengungkapkan perilaku-perilaku mereka yang menimbulkan terjadinya perilaku konsumtif dan nantinya lembar kerja tersebut dijadikan acuan dalam tahapan konseling selanjutnya. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan hasil kegiatan yang dilakukan dan membuat kesepakatan dengan siswa tentang jadwal pertemuan selanjutnya yaitu pelaksanaan tahap ketiga yaitu *Evaluation* atau mengevaluasi perilaku pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan menyampaikan terimakasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan pertemuan tahap kedua teknik konseling *WDEP*.

Tahap *Evaluation*

Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 di ruang kelas, Pertemuan ini adalah tahapan ketiga pelaksanaan konseling kelompok teknik *WDEP* yaitu *Evaluation* atau mengevaluasi perilaku. Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik *WDEP* tahapan *Evaluation*. Setelah itu, konselor menawarkan atau mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dengan membahas suasana yang sedang terjadi.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, konselor mengajak konseli untuk melakukan *ice breaking*. Konselor menetapkan permainan “Siapa Aku” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar konseli lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan. Selanjutnya, kegiatan dimulai dari diskusi tentang hasil pertemuan sebelumnya. Konselor meminta kepada masing-masing konseli untuk membaca kembali perilaku-perilaku yang dituliskan pada tahap sebelumnya. Kemudian, pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan pada lembar kerja yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti tentang perilaku yang mereka telah lakukan dan menilai perilaku tersebut apakah akan memberikan dampak positif atau dampak negatif yang seperti apa bagi dirinya. Namun, sebelum masuk pada inti kegiatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan tahapan ini yaitu agar siswa dapat menilai perilaku-perilaku yang

telah ia lakukan. Selanjutnya, siswa diberi waktu sebanyak 10 menit untuk menjawab dengan menuliskan apa saja perilaku yang dilakukan dan menilai perilaku tersebut pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan oleh peneliti dan berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan tahap ketiga yaitu *Evaluation*. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil lembar kerja yang telah dituliskan. Pada saat pemaparan hasil lembar kerja siswa, anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan-tanggapan atau masukan mengenai penilaian perilaku siswa. Setelah menanggapi, peneliti dan siswa mendiskusikan tentang hubungan perilaku siswa saat ini dengan keinginan-keinginan mereka yang telah dituliskan pada tahap pertama yaitu *Want* dan bagaimana arah perilaku-perilaku mereka di tahap kedua yaitu *Direction*. Selain itu, peneliti juga turut memberikan tanggapan atau refleksi dari perilaku-perilaku yang dikemukakan oleh anggota lainnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu mengungkapkan dan menilai perilaku mereka serta mengetahui dampak dari perilaku tersebut dan nantinya lembar kerja tersebut dijadikan acuan dalam tahapan konseling selanjutnya. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan hasil kegiatan yang dilakukan dan membuat kesepakatan dengan siswa tentang jadwal pertemuan selanjutnya yaitu pelaksanaan tahap keempat yaitu *Plan* atau merumuskan rencana-rencana perubahan pada hari jumat, tanggal 6 Maret 2020. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan menyampaikan terimakasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan pertemuan tahap ketiga teknik konseling *WDEP*.

Tahap *Planning*

Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020 di ruang kelas, Pertemuan ini adalah tahapan keempat atau tahapan terakhir pelaksanaan konseling kelompok teknik *WDEP* yaitu *Planning* atau perencanaan. Pada tahap ini, konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik *WDEP* tahapan *Planning*. Setelah itu, konselor menawarkan atau mengamati kesiapan para anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dengan membahas suasana yang sedang terjadi.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, konselor mengajak konseli untuk melakukan *ice breaking*. Konselor menetapkan permainan “Kaki kiri atau kanan” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar konseli lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan. Selanjutnya, kegiatan dimulai dari diskusi tentang hasil pertemuan sebelumnya. Konselor meminta kepada masing-masing konseli untuk membaca kembali tentang hasil evaluasi dirinya pada tahap selanjutnya. Kemudian, pada tahap ini siswa diarahkan untuk menuliskan pada lembar kerja yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti tentang perencanaan perilaku baru yang akan diterapkan nantinya untuk mengurangi perilaku konsumtif mereka dengan pertimbangan-pertimbangan hasil dari pelaksanaan teknik konseling beberapa tahap sebelumnya. Dalam membuat perencanaan perilaku baru diharapkan siswa memperhatikan 8 hal

yaitu : Rencana didasarkan oleh motivasi dan kemampuan klien, sederhana dan mudah dipahami, berisi tindakan positif, mandiri, dilaksanakan dan berulang, berpusat pada proses, dievaluasi terlebih dahulu, dan berkomitmen. Namun, sebelum masuk pada inti kegiatannya, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan tahapan ini yaitu agar siswa dapat melakukan perencanaan terhadap perilakunya yang baru untuk mengurangi perilaku konsumtif. Selanjutnya, siswa diberi waktu sebanyak 15 menit untuk menjawab dengan menuliskan apa saja perilaku baru yang akan diterapkan nantinya guna mengurangi perilaku konsumtif tersebut pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan oleh peneliti dan berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan tahap keempat yaitu *Planning*. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil lembar kerja yang telah dituliskan. Pada saat pemaparan hasil lembar kerja siswa, anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan-tanggapan atau masukan mengenai perencanaan perilaku baru siswa. Setelah menanggapi, peneliti dan siswa mendiskusikan tentang hubungan perilaku baru siswa saat ini dengan keinginan-keinginan mereka yang telah dituliskan pada tahap pertama yaitu *Want* dan bagaimana arah perilaku-perilaku mereka di tahap kedua yaitu *Direction*, serta penilaian perilaku pada tahap ketiga yaitu *Evaluation*. Selain itu, peneliti juga turut memberikan tanggapan atau refleksi dari perilaku-perilaku yang dikemukakan oleh anggota lainnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini adalah siswa mampu membuat perencanaan perilaku-perilaku baru dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut, Rencana didasarkan oleh motivasi dan kemampuan klien, sederhana dan

mudah dipahami, berisi tindakan positif, mandiri, dilaksanakan dan berulang, berpusat pada proses, dievaluasi terlebih dahulu, dan berkomitmen. Keputusan perilaku baru ini yang nantinya akan diterapkan oleh setiap siswa untuk mengurangi perilaku konsumtif mereka. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan hasil kegiatan yang dilakukan dan membuat kesepakatan dengan siswa tentang jadwal pertemuan selanjutnya yaitu Evaluasi dari kegiatan pelaksanaan teknik konseling pada hari senin, tanggal 9 Maret 2020. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan menyampaikan terimakasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan pertemuan tahap keempat atau tahap terakhir teknik konseling *WDEP*.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada, Tanggal 9 Maret 2020. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan terkait perilaku konsumtif yang dialami dan melakukan penyegaran kembali mengenai kegiatan sebelumnya.

Selanjutnya, konselor melakukan kegiatan dengan melakukan diskusi kelompok dengan prosedur: (1) meminta peserta aktif untuk mengambil tempat duduk di depan tempat duduk kelompok pendengar, dengan formasi tempat duduk yang melingkar, (2) mengajukan pertanyaan berantai (*snow bowl*) kepada setiap peserta diskusi kelompok dengan mengenai pengurangan terhadap perilaku konsumtif dalam dirinya. Lima menit menjelang batas waktu (60 menit) diskusi kelompok berakhir, konselor melakukan terminasi dengan cara: (1) mengemukakan rangkuman pengamatan terhadap kegiatan diskusi kelompok (2) mengajak semua konseli untuk mengikuti kegiatan terminasi teknik *WDEP*, yang

diadakan sesudah kegiatan terminasi diskusi kelompok.

Pada pertemuan ini, hasil yang diperoleh yaitu konseli mampu menguraikan dengan rinci bentuk perubahan perilaku yang telah dialaminya. Perubahan tersebut berkaitan dengan perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh konseli dalam penerapan perilaku baru di kehidupan sehari-harinya. Hasil yang diperoleh tersebut berasal dari keaktifan konseli dalam melaksanakan diskusi.

c. Terminasi

Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2020. Pada pertemuan ini konselor membagikan skala (*post-test*) yang berisi pernyataan indikator perilaku konsumtif. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan petunjuk pengisian skala perilaku konsumtif sebagaimana pada pertemuan pertama, dan mempersilahkan konseli untuk mengisinya. Setelah diisi oleh responden, peneliti mengumpulkan skala perilaku konsumtif tersebut.

Setelah itu, peneliti berterimakasih kepada konseli mengenai partisipasi dan kesungguhannya dalam mengisi skala dan mengajak konseli untuk menyampaikan kesan dan pesan selama ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan *treatment* dengan penuh dan bersungguh-sungguh selama 4 tahapan. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti meminta maaf apabila selama kegiatan dilaksanakan ada kata-kata atau perilaku peneliti yang tidak berkenan di hati para konseli sekaligus mengucapkan terima kasih karena telah bersedia mengikuti semua kegiatan.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan teknik *WDEP* sebanyak empat kali tahapan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Partisipasi Siswa dalam Teknik WDEP

Presentase	Kriteria	Pertemuan			
		I	II	III	IV
80%-100%	Sangat tinggi	4	8	8	8
60%-79%	Tinggi	4	-	-	-
40%-59%	Sedang	-	-	-	-
20%-39%	Rendah	-	-	-	-
0%-19%	Sangat rendah	-	-	-	-
Jumlah		80	80	80	80

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama responden berada pada kategori sangat tinggi dan Tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama yaitu tahap *want*, siswa menyimak penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan, siswa mengungkapkan keinginan-keinginannya saat ini dan menuliskan pada lembar kerja dengan melaksanakannya dengan baik.

Pada tahap kedua seluruh responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua yaitu tahap *Direction*, siswa menyimak penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan, siswa mampu mengungkapkan apa saja tujuan hidup mereka, apa yang akan mereka lakukan, dan kemana hidup mereka akan berjalan dengan perilaku yang mereka tunjukkan saat ini.

Pada pertemuan ketiga seluruh responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga yaitu

tahap *Evaluation*, siswa menyimak penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan, siswa mampu mengungkapkan dan menilai perilaku mereka serta mengetahui dampak dari perilaku tersebut, sehingga dengan mengetahui dampak dari perilaku yang mereka lakukan akan dijadikan pertimbangan untuk menentukan perilaku baru apa saja yang dapat diterapkan agar dapat mengurangi perilaku konsumtif

Pada pertemuan keempat seluruh responden berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir pada tahap *Planning*, siswa menyimak penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan, siswa mampu membuat perencanaan yang baik tentang perilaku yang akan diterapkan untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa, tentunya dengan pertimbangan hasil dari tahapan teknik *WDEP* sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 tahapan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pelaksanaan teknik *WDEP* berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Artinya, teknik *WDEP* dapat diikuti dengan baik oleh siswa selama proses pelaksanaan dilakukan.

3. Penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng

Penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji *t*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif

siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng. Sebelum mengetahui pengaruh tersebut maka harus diubah hipotesisnya menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu: “Teknik *WDEP* tidak dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng”. Adapun kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$. Berikut disajikan data tingkat perilaku konsumtif pada saat *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji t

Kelompok Penelitian	Rata-rata (<i>Mean</i>)			T	Sig	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>			
E	97,00	56,25	40,75	9,491	,000	H0 ditolak
K	94,75	92,25	25,00			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.00 for windows

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut, diperoleh harga $t = 9,491$ dan nilai Sig (*2-Tailed*) = ,000. Ini berarti nilai signifikansi hitung (Sig.(*2-Tailed*)) ,000 < α 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada perbedaan signifikan perilaku konsumtif siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya, dari perbandingan nilai rerata penurunan, diketahui bahwa rerata *gainscore* kelompok eksperimen = 40,75 lebih tinggi dibandingkan rerata *gainscore* kelompok kontrol = 25,00. Ini berarti, penurunan perilaku konsumtif siswa yang mendapatkan teknik *WDEP* (kelompok eksperimen) lebih tinggi daripada penurunan perilaku konsumtif siswa yang tidak diberikan teknik *WDEP* (kelompok kontrol). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *WDEP* dapat mengurangi secara signifikan perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng.

B. Pembahasan

Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan perilaku seseorang dalam membeli produk yang diinginkan dengan tujuan hanya untuk memuaskan kesenangan dan tidak memiliki manfaat dalam barang tersebut dan hanya dipenuhi atas dasar keinginan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif bagi dirinya apabila perilaku tersebut dilakukan secara terus menerus. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan konseling kelompok menggunakan teknik *WDEP*. Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *WDEP* yang dilakukan pada 8 siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bantaeng merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa guna mencapai suatu pemecahan masalah pribadi yang dialami siswa. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *WDEP* memberikan dampak positif terhadap perkembangan terutama dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Tiap siswa dapat belajar tentang cara mengelola perilaku dari konseling kelompok dengan teknik *WDEP* dan dapat diterapkan dalam kehidupan masing-masing siswa. Adapun langkah-langkah konseling kelompok dengan menggunakan teknik *WDEP* dari pendekatan realitas yaitu sebagai berikut :

Konselor Menunjukkan Keterlibatan dengan Konseli (*Be Friend*), pada pertemuan ini peneliti mengawali pertemuan dengan membangun hubungan antara peneliti dan siswa guna mendukung kelancaran proses konseling kelompok. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu secara terbuka mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Selanjutnya,

tahap kedua yaitu fokus pada perilaku sekarang, setelah siswa dapat melibatkan diri kepada peneliti, maka konselor menanyakan pada konseli apa yang akan dilakukannya sekarang. Tahap kedua ini merupakan eksplorasi diri bagi konseli. Konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut, dalam tahap ini adanya keinginan (*Want*) yang disampaikan konseli. Pada tahap ini, melalui lembar kerja yang dibagikan kepada siswa, peneliti menanyakan apa yang menjadi keinginan siswa saat ini, melalui pertanyaan yang diajukan maka diharapkan siswa mampu menyadari, mendefenisikan dan mempertajam bagaimana mereka ingin memenuhi kebutuhan mereka.

Selanjutnya mengeksplorasi total behavior konseli. Pada tahap ini, peneliti menanyakan enanyakan apa yang dilakukan siswa (*doing*), yaitu peneliti menanyakan secara spesifik apa saja yang dilakukan siswa. Pada tahapan ini siswa diarahkan untuk menghadapi dan mempelajari berbagai cara yang baik untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara siswa diarahkan untuk menuliskan perilaku apa saja yang dilakukan saat ini untuk memenuhi segala yang menjadi keinginan siswa. Kemudian tahap selanjutnya memasuki tahap keempat, peneliti menanyakan kepada siswa apakah pilihan perilakunya tidak untuk menilai benar atau salah perilaku siswa, tetapi membimbing siswa untuk menilai perilakunya saat ini. Beri kesempatan kepada konseli untuk mengevaluasi (*Evaluating*), apakah ia cukup terbantu dengan pilihannya tersebut.

Selanjutnya, siswa menilai diri sendiri atau melakukan evaluasi. Dimana siswa diarahkan untuk mengevaluasi keinginannya serta perilaku yang saat ini ditunjukkan untuk memenuhinya melalui lembar kerja yang berisi pertanyaan berupa kearah manakah siswa akan dihadapkan dengan perilakunya saat ini. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menyadari apakah perilakunya dapat membantu dirinya untuk jangka waktu ke depan. Proses mengevaluasi komponen tindakan, pemikikiran, perasaan dan fisiologis dari total perilaku merupakan ruang lingkup tanggung jawab siswa itu sendiri. Selanjutnya siswa merencanakan tindakan yang bertanggung jawab dan berkomitmen. Pada tahap ini adalah tahap ketika siswa mulai menyadari bahwa perilakunya tidak menyelesaikan masalah, dan tidak cukup menolong keadaan dirinya, dilanjutkan dengan membuat perencanaan (*Planning*) tindakan yang lebih bertanggung jawab. Dalam membuat perencanaan yang dapat mengubah perilaku konsumtif siswa itu sendiri kiranya memperhatikan beberapa hal, yaitu perencanaan yang dibuat sederhana, dapat dicapai, dapat diukur, dapat segera diterapkan, siswa terlibat langsung, dapat di kontrol, berkomitmen dan dilakukan secara terus menerus.

Tahap selanjutnya yaitu siswa akan bertemu kembali dengan peneliti pada batas waktu yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini peneliti menanyakan perkembangan perubahan perilaku siswa. Apabila siswa tidak atau belum berhasil melakukan apa yang telah direncanakannya, permintaan maaf siswa atas kegagalannya tidak untuk dipenuhi peneliti. Sebaliknya, peneliti mengajak siswa untuk melihat kembali rencana tersebut dan mengevaluasinya mengapa siswa tidak berhasil. Konselor selanjutnya membantu siswa merencanakan kembali hal-

hal yang belum berhasil ia lakukan. Kemudian yang terakhir adalah tindak lanjut, dimana merupakan tahap terakhir dalam konseling. Peneliti dan siswa mengevaluasi perkembangan yang dicapai, konseling dapat berakhir atau dilanjutkan jika tujuan yang telah ditetapkan belum tercapai.

Dari pernyataan-pernyataan konseli selama proses konseling, dapat disimpulkan bahwa konseli pada umumnya telah melakukan komitmennya sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam kontrak tertulis, meskipun masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Dan juga beberapa hal yang dapat mendukungnya, yaitu adanya niat yang kuat untuk mau berubah dan mau berhasil/sukses.

Pengaruh pemberian *treatment* terhadap kelompok eksperimen terlihat juga dari keefektifan anggota dalam mengikuti proses konseling kelompok. Dengan adanya konseling kelompok konseling realitas dapat membantu siswa dalam mewujudkan diri sebagai individu yang mencapai identitas berhasil, yaitu individu mengetahui langkah-langkah apa yang akan ia lakukan dimasa yang akan datang dengan segala konsekuensinya. Seperti halnya menurut Richard S. Sharf (2012: 422) tujuan umum dari konseling realitas adalah untuk membantu individu memenuhi kebutuhan psikologi mereka yang berupa cinta, kekuatan, kebebasan dan kesenangan dalam tanggung jawab dan cara yang memuaskan dengan bermitmen terhadap langkah yang akan dilakukan individu kedepannya.

Berdasarkan tahapan konseling kelompok yang telah dilaksanakan, diharapkan siswa mampu mengatasi perilaku konsumtifnya, Selain itu menurunnya perilaku konsumtif siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *WDEP* dari pendekatan realita. melalui teknik *WDEP*

tersebut siswa dituntun untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan memfokuskan perilakunya saat ini. Menurut Corey (2010:263), pendekatan realita adalah salah satu pendekatan konseling yang memfokuskan pada situasi sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik *WDEP* oleh Wiwin Yuliani pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Konseling *WDEP* Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik” memperoleh hasil bahwa Berdasarkan hasil penghitungan *paired t test* dengan menggunakan SPSS 22, nilai Asymp. Sig sebesar 0.000. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terjadi perubahan nilai pretes dan posttes secara signifikan dengan ditandai nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi α 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima terjadi peningkatan kematangan karier setelah diberikan perlakuan berupa konseling *WDEP*. Besar efektifitas peningkatan kematangan karier setelah dilakukan konseling *WDEP* masuk ke dalam kategori peningkatan tinggi.

Adapun hasil penelitian saya mendapatkan hasil bahwa terdapat siswa yang berperilaku konsumtif dilihat dari hasil *pretest* di SMK Negeri 1 Bantaeng menunjukkan adanya siswa berperilaku konsumtif yang berada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Perilaku konsumtif ditandai dengan siswa memakai aksesoris yang berlebihan dan berganti-ganti setiap kali datang ke sekolah, siswa mempunyai kebiasaan jajan di kantin sekolah yang terlalu sering setiap kali jam istirahat maupun pergantian jam ataupun saat jam pulang sekolah, siswa bergaya dan berpenampilan sesuai dengan apa yang sedang menjadi *trend* saat ini, siswa berganti-ganti *handphone* seri

terbaru dan pemakaian pulsa yang relatif boros yang peneliti ketahui dari hasil wawancara. Namun penampilan tersebut tidak selaras dengan pemenuhan tugas mereka di sekolah, ini disebabkan karna cara mereka memenuhi penampilannya dengan menggunakan uang jajan bahkan uang yang seharusnya digunakan dalam mengerjakan tugasnya.. Kemudian setelah penerapan teknik *WDEP* dilaksanakan, peneliti melakukan *posttest* hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen yaitu perilaku konsumtif siswa menurun kekategori rendah. Penurunan ini disebabkan karena teknik *WDEP* dianggap dapat mengatasi perilaku konsumtif, berdasarkan pernyataan Corey (2010:263), pendekatan realita adalah salah satu pendekatan konseling yang memfokuskan pada situasi sekarang. Dan pada kelompok eksperimen ditumbuhkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang individu, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tanpa merugikan orang lain dan bertanggung jawab atas diri dan perilakunya. Sehingga pada saat *posstest* nilai yang di peroleh jauh lebih signifikan perubahannya.

Hasil yang berbeda terjadi pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan yaitu teknik *WDEP*. Pada saat *pretest* tingkat perilaku konsumtif siswa berada pada kategori tinggi dengan ciri yang sama dengan kelompok eksperimen. Pada saat *posttest*, tidak menunjukkan perubahan atau penurunan yang berarti, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang mengalami perubahan nilai berdasarkan hasil skala yang diberikan. Selain dilihat dari hasil kelompok eksperimen dan kontrol, peneliti juga melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan karena dilihat dari

perbandingan *gain score* antara kelompok eksperimen dan kontrol maka penggunaan teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Pada saat evaluasi tingkat keberhasilan teknik, terdapat 2 orang siswa yang tidak berhasil menerakan teknik tersebut. Sedangkan terapi realitas menghilangkan hukuman pada pelaksanaannya, sehingga peneliti membantu siswa untuk membuat perencanaan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimana kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan *posttest* menunjukkan penurunan dari kategori sangat tinggi menjadi kategori rendah sedangkan pada kelompok kontrol ada perubahan namun tidak sepenuhnya dan dilakukannya uji *t-test* untuk membuktikan hipotesis bahwa teknik *WDEP* dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses pelaksanaan teknik *WDEP* yang dilaksanakan oleh peneliti tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama memberikan *treatment* kepada konseli. Keterbatasan tersebut menjadi kendala dalam memberikan *treatment* yang optimal.

Salah satu keterbatasan peneliti adalah sarana dan prasarana untuk melakukan konseling kelompok. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan proses konseling di ruang kelas bukannya di ruang konseling sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu suasana kelas kurang kondusif karena ada

beberapa siswa yang bukan responden masuk dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam melaksanakan *treatment*.

Keterbatasan yang kedua adalah waktu penelitian yang terbatas. peneliti diberikan kesempatan selama satu bulan untuk melakukan penelitian. Waktu tersebut sangatlah kurang mengingat proses konseling seharusnya dilaksanakan dengan waktu yang tidak sedikit. Keterbatasan yang ketiga adalah sulitnya menentukan jadwal proses konseling, dimana siswa berasal dari kelas dan jurusan yang berbeda-beda.

Keterbatasan yang keempat adalah masih terbatasnya kemampuan dan kompetensi peneliti yang bertindak sebagai konselor. Peneliti belum memahami sepenuhnya teknik *WDEP* dan pada proses pelaksanaannya hanya mengikuti sesuai skenario yang disusun. Inti dari proses belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tuntasnya masalah yang dihadapi oleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan teknik *WDEP* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa adalah sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *WDEP* berada kategori sangat tinggi dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *WDEP* berada pada kategori rendah.
2. Pelaksanaan teknik *WDEP* dilaksanakan dalam konseling kelompok sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui empat tahapan yakni *want, diraction, evaluation, dan palnning*. Pada saat pelaksanaan teknik *WDEP*, partisipasi siswa berada pada kategori sangat tinggi.
3. Penerapan teknik *WDEP* dapat mengurangi secara signifikan perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Konselor

Konselor dapat mempergunakan teknik *WDEP* sebagai teknik layanan untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa. Teknik *WDEP* dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada masalah yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Hasil peneitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi di dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMK Negeri 1 bantaeng khususnya dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Teknik *WDEP* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variabel terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin. S. B. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung; CV Pustaka Setia
- Astiti, P. D., Astuti, W. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 4. No 1. Fakultas Psikologi, Universitas Udayana.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Corey, Gerald. (2012). *Theory And Practice Of Group Counseling*, Eigh Edition. US: BROOKS/COLE.
- Chen, Haiyang dan Ronald. P. Volpe. 2012. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Engel, Blackwell, dan Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fitriyani, Nur., Praseetyo Budi Widodo, dan Nailul Fauziah. 2013. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang". *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 56-59.
- Fransisca & P. Tommy Y.S.Suyasa. 2005. Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal Phronesis*. Vol 7. No 2.
- Ferrinadewi, Erna, 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gibson, R L; Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Edisi. Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumilang, S. G., Khususiyah, Ana, N. 2017 (Keefektifan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp Islam Tanen Rejotangan Tahun Pelajaran 2016/2017). *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol 4. No 1. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hasnida, Lubis. L. N. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana Prenada media Group

- Huston, Sandra J. 2010. "Measuring Financial Literacy". *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 307-318.
- Irianto, A. 2014. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- James F., and Gibson. 2002. *Perilaku konsumen. (Edisi Keenam)*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis data. Menggunakan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Kunanto, M. 2013. *Seminar Proposal "Desain Kaca TZBN untuk Fiber optic ber-Numerical Aperture(NA) rendah"*. Surakarta:UNS
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. 2017
- Mahmud, Alimuddin. Kustiah Sunarty.2012. *Mengenal teknik-teknik Bimbingan Konseling*. Makassar; Badan Penerbit UNM
- Mowen, J & Minor, M. 2002, *Perilaku Konsumen*. Alih Bahasa : Dwi Kartini Yahya. Edisi Kelima Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Maulana, R. (2013). *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. (Online). <https://www.kompasiana.com/maulanaridone/552a70ce6ea834ad6c552d01/remaja-dan-perilaku-konsumtif>. Diakses 11 Juni 2020.
- Ningrum, U.Y. (2011). Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Pakaian Distro Ditinjau Dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Palmer, Stephen (ed).2011. *Introduction to Counseling and Psychotherapy (Konseling dan Psikoterapi)*, terj. Haris H. Setiadjud. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2004. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Setiadi, N.J. (2008). *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.

- Sharf, R. S. (2012). *Theories Of Psychotherapy And Counseling: concepts and cases* (5th ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Siregar, S. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung; Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Iklan. Meneropong Inbas pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta
- Suyasa, Tommy Y.S. dan Fransisca, 2005, Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran, *Jurnal Phronesis*, 2005, hal 177-178.
- Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*: (www.e-psikologi.com/remaja)
- Thompson, C.L. et, al. (2004) *Counseling Children*. Canada: Thompson Brooks/Cole.
- Triyaningsih, Susi Laode. 2011. “Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 172- 177.
- Veeger, KJ, 1986, *Realits Sosial –Refleksi Filsafat atas Hubungan Budaya Masyarakat Dalam Cakrawala Sosiologis*, Jakarta, PT Gramedia.
- Winkel, W. S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wubbolding, R. E. (2011). *Reality Therapy for the 21st Century*. PA: Brunner/Routledge. Philadelphia.
- Yuliani, W. (2018). Pengaruh Konseling WDEP dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Quanta* , 2(3).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**JADWAL PELAKSANAAN TEKNIK WDEP DI SMK NEGERI 1
BANTAENG**

PERTEMUAN	TOPIK PERTEMUAN	KEGIATAN	TUJUAN	RENTANG WAKTU
1	<i>Treatment</i>	<i>Want</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan keinginan-keinginan yang menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif pada siswa.	45 menit
2	<i>Treatment</i>	<i>Direction</i>	Mendiskusikan dengan siswa mengenai apa saja tujuan hidup mereka, apa yang akan mereka lakukan, dan kemana hidup mereka akan berjalan dengan perilaku yang mereka tunjukkan saat ini.	45 menit
3	<i>Treatment</i>	<i>Evaluation</i>	Membantu siswa mengevaluasi perilakunya untuk mengurangi perilaku konsumtif	45 menit

4	<i>Treatment</i>	<i>Planning</i>	Membantu siswa membuat rencana aksi yang digunakan untuk mengurangi perilaku konsumtif	45 menit
---	------------------	-----------------	--	----------

**JADWAL PELAKSANAAN TEKNIK WDEP UNTUK MENGURANGI
PERILAKU KONSUMTIF SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**

No	Jenis Kegiatan	Bulan		Bulan	
		2		3	
		3	4	1	2
1	Pelaksanaan <i>Pre Test</i>				
2	Konseling kelompok : Perilaku Konsumtif				
3	Pertemuan I : <i>Wants Wants</i> / keinginan				
4	Pertemuan II : <i>Direction / doing</i> / arahan				
5	Pertemuan III : <i>Evaluation</i> / penilaian				
6	Pertemuan IV : <i>Planning</i> / perencanaan				
7	Post test				
8	Analisis Data				

LAMPIRAN 2

SKENARIO PELAKSANAAN TEKNIK *WANTS DIRECTION EVALUATION PLANNING* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 1 BANTAENG SKENARIO PELAKSANAAN

A. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penerapan teknik *Wants Direction Evaluation Planning* untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng. Dalam hal ini anggota kelompoknya adalah siswa yang berperilaku konsumtif dengan intensitas tinggi.

B. Persiapan

Dalam tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik *Wants Direction Evaluation Planning*. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan media penunjang seperti:
 - a. Bahan informasi
 - b. Panduan pelaksanaan teknik *Wants Direction Evaluation Planning*
 - c. Menentukan fasilitator, ketua kelompok, anggota kelompok
- 1) Fasilitator : peneliti

2) Ketua kelompok : siswa yang menjadi subjek penelitian

3) Anggota kelompok : siswa yang menjadi subjek penelitian

2. Menata setting pertemuan

a. Tempat

Pelaksanaan kegiatan di lakukan di ruang kelas

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang dipakai adalah : meja, kursi, alat tulis menulis, white board, spidol, dan penghapus.

C. Tahap pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan teknik *Wants Direction Evaluation Planning* pada siswa yang berperilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan	Target Capaian	Rentang waktu
1	<i>Pre Test</i>	Mengetahui kondisi awal siswa yang teidentifikasi	Membagikan dan meminta siswa untuk mengisi skala perilaku	Peneliti mengetahui kondisi awal sampel	35 menit

		berperilaku konsumtif.	konsumtif.		
2	Bimbingan kelompok : Perilaku konsumtif	Membantu siswa memahami tentang perilaku konsumtif	Memberikan penjelasan tentang perilaku konsumtif dan saling tukar pendapat tentang perilaku konsumtif.	Siswa memahami bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang memberikan dampak buruk apabila terjadi secara terus menerus.	1x45 menit
3	Pembentukan	Untuk membentuk struktur kelompok dan membangun rapport	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdoa • Perkenalan • Menyampaikan Tujuan • Menyampaikan Asas kerahasiaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami aturan kelompok • Siswa dan peneliti membangun rapport • Siswa dan peneliti menjalin kebersamaan 	35 menit
4	Peralihan	Untuk mengetahui kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Ice breaking • Mekanisme kegiatan 	Siswa siap mengikuti kegiatan selanjutnya	20 menit

5	Inti	Untuk menyelesaikan permasalahan perilaku konsumtif	<ul style="list-style-type: none"> • Rasional tujuan dan tinjauan singkat prosedur, • Wants • Diraction 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui tujuannya melakukan konseling • Siswa mampu mengungkapkan keinginan-keinginannya, kebutuhan-kebutuhannya dan persepsi-persepsi. • Siswa mampu mendiskusikan mengenai apa saja tujuan hidup mereka, apa yang akan mereka lakukan, apa yang telah mereka lakukan untuk memperoleh yang menjadi keinginan-keinginannya dan 	45 menit
---	------	---	--	--	----------

			<ul style="list-style-type: none"> • Evaluation • Planning 	<p>kemana hidup mereka akan berjalan dengan perilaku yang mereka tunjukkan saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu mengevaluasi perilakunya untuk mengurangi perilaku konsumtif. • Siswa mampu membuat rencana aksi yang digunakan untuk mengurangi perilaku konsumtif. Dengan memperhatikan 8 aspek yaitu : sederhana, dapat dicapai, dapat diukur, segera diterapkan, klien dapat dapat terlibat 	
--	--	--	--	---	--

				langsung, dapat dikontrol, komitmen dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.	
6	Pengakhiran	Untuk mengakhiri kegiatan	menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami kegiatan • Siswa mengetahui perubahan pada dirinya 	10 menit
7	<i>Post test</i>	Mengetahui kondisi siswa yang teridentifikasi berperilaku konsumtif.	Membagikan dan meminta siswa untuk mengisi skala kecenderungan perilaku konsumtif	Peneliti mengetahui kondisi sampel setelah diberikan perlakuan	35 menit

LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING****LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

1. Komponen Layanan : Layanan Perencanaan
2. Bidang Layanan : Pribadi
3. Topik Layanan : Dampak Negatif Perilaku Konsumtif
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan Umum : Siswa memahami bahwa berperilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya.
6. Tujuan Khusus :
 - 1) Siswa dapat memahami bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak bagus
 - 2) Siswa menghindari perilaku konsumtif
7. Sasaran Layanan : Sampel Penelitian
8. Materi Layanan :

- 1) Pengertian perilaku konsumtif
 - 2) Ciri-ciri berperilaku konsumtif
 - 3) Dampak Negatif perilaku konsumtif
9. Estimasi Waktu : 1 x 45 menit
10. Metode : Ceramah dan Tanya jawab
11. Media/ Alat : Laptop, LCD, dan alat tulis
12. Pelaksanaan

TAHAP	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (salam, perkenalan, bacadoa) • Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan • Menyampaikan tujuan kegiatan • Menjelaskan asas kerahasiaan dalam bimbingan kelompok • Menyampaikan kontak waktu 	5 menit
PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali kegiatan apa yang akan di laksanakan 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi mengenai perilaku konsumtif • Melakukan proses Tanya jawab tentang pengertian perilaku konsumtif, ciri-ciri perilaku konsumtif dan dampak dari perilaku konsumtif • Pemberian contoh kasus atau foto yang mengalami perilaku konsumtif • Melakukan proses Tanya jawab kepada konseli mengenai pendapatnya tentang contoh perilaku konsumtif yang ditampilkan 	30 menit
PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil kegiatan • Penutup 	5 menit

13. Evaluasi Proses dan Hasil :

- a) Evaluasi Proses (Selama mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung)

- Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ?

Jawab : iya. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan

- Apakah siswa aktif mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat ?

Jawab : iya. Siswa aktif mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat

- Apakah guru BK aktif dan langsung menjawab ketika ada siswa yang bertanya atau memberi tanggapan ?

Jawab : Iya. Guru BK aktif dan langsung menjawab

b) Evaluasi Hasil (Evaluasi setelah mengikuti kegiatan)

- Suasana dalam proses kegiatan (menyenangkan, serius dan aktif)
- Topik yang diberikan (Sangat penting dan menarik)
- Metode/cara Guru BK menyampaikan materi (Bagus karena mudah dipahami)
- Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan (Peserta didik paham dan ingin merealisasikan terhadap materi yang telah disampaikan dan dipraktikkan dalam bentuk permainan)

SKENARIO PELAKSAAN

TAHAPAN	KEGIATAN	
	KONSELOR/GURU BK	KONSELI/SISWA
PEMBENTUKAN	1. memberikan salam kepada siswa	1. Siswa Menjawab salam
	2. menyapa dan menanyakan kabar kepada siswa dalam hal membina hubungan baik dengan siswa	2. menjawab
	3. memperkenalkan diri	3. menyimak
	4. memberikan instruksi kepada siswa untuk saling berkenalan	4. saling berkenalan
	5. menginstruksi siswa untuk membaca Doa	5. Berdoa
	6. menjelaskan pemaknaan dari membaca doa	6. menyimak
	7. menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait perilaku konsumtif	7. Menyimak penjelasan konselor

	8. Meminta siswa untuk berpendapat terkait perilaku konsumtif	8. Memberikan pendapat terkait perilaku konsumtif
	9. menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan diberikan terkait perilaku konsumtif	9. Menyimak dan memberikan pendapat terkait perilaku konsumtif
	10. Menyampaikan struktur kegiatan yaitu mendengarkan materi	10. menyimak dan bertanya jika belum jelas
	11. konselor menyampaikan kontrak waktu selama 1x45 menit	11. Mendengarkan dan Menyetujui kontrak waktu yang diberikan
	12. Menjelaskan asas kerahasiaan bimbingan kelompok	12. Menyimak
	13. Meminta siswa untuk membentuk lingkaran sehingga saling bertatapan dan tidak ada saling membelakangi	13. Membentuk lingkaran sesuai yang diinstruksikan
PERALIHAN	1. menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan	1. menyimak dan bertanya jika masih ada yang belum jelas

	2. Bertanya kesiapan siswa untuk melanjutkan kegiatan ke tahap selanjutnya.	2. Menjawab siap
	3. Memberikan contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	3. menyimak dan memberikan tanggapan
INTI	1. Menampilkan Slide Power Point mengenai materi perilaku konsumtif	1. melihat tampilan slide dan mengamati
	2. Menjelaskan materi mengenai topic perilaku konsumtif	2. mendengarkan dan menyimak penjelasan materi
	3. meminta pendapat siswa mengenai materi perilaku konsumtif	3. siswa menjawab dan menjelaskan mengenai perilaku konsumtif
	4. Menampilkan contoh kasus atau foto yang mengalami perilaku konsumtif	4. melihat dan memperhatikan contoh perilaku konsumtif

	5. Meminta pendapat siswa mengenai contoh kasus atau foto yang berperilaku konsumtif	5. Mengutarakan pendapat mengenai contoh kasus atau foto yang perilaku konsumtif
	6. Menanyakan apakah ada hal yang kurang dipahami kepada siswa	6. Bertanya jika masih ada yg kurang dipahami
PENGAKHIRAN	1. mempersilahkan setiap siswa mengungkapkan hikmah dibalik topik dampak perilaku konsumtif	1. memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait perilaku konsumtif yang telah dilaksanakan
	2. menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan	2. menyimak
	3. memberi salam untuk menutup dan mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah aktif dalam mengikuti kegiatan	3. menjawab salam dan ucapan terima kasih

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

1. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Bantaeng
2. Sasaran Pelayanan : Sampel Penelitian
3. Alokasi waktu : 1 X 45 menit
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Tema : Berhenti Berperilaku Konsumtif
6. Tujuan : Siswa menghindari berperilaku konsumtif
7. Bidang Layanan : Pribadi
8. Fungsi Layanan : Fungsi Pengentasan
9. Strategi : Teknik *Wants Direction Evaluation Planning*
10. Kegiatan Pendukung : Bimbingan kelompok, observasi dan pembagian skala perilaku konsumtif
11. Pelaksanaan

PERTEMUAN	Tahap	Kegiatan	Rentang Waktu
Pertemuan I : Wants Wants / keinginan	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (salam, perkenalan, baca doa) • Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan • Menyampaikan tujuan kegiatan • Menjelaskan asas kerahasiaan dalam bimbingan kelompok • Menyampaikan kontak waktu 	1x45 menit
	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ice breaking</i> • Menjelaskan kembali kegiatan apa yang akan di laksanakan • Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 	
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor memberikan alasan aatu latar belakang 	

		<p>rasionalisasi penggunaan teknik <i>Wants</i> dalam mengurangi perilaku konsumtif</p> <ul style="list-style-type: none">• Konselor menjelaskan tujuan tentang pelaksanaan teknik <i>Wants</i> kepada konseli• Konselor mengarahkan konseli untuk mengungkapkan atau menuliskan keinginan-keinginan konseli yang bukan menjadi kebutuhannya.• Konselor membantu konseli dalam mengungkapkan keinginannya dengan memberikan pertanyaan “apa yang anda inginkan ?”.• Konselor menguatkan konseli dengan pertanyaan “apakah anda ingin merubah keinginan anda, apabila orang tua atau keluarga tidak menyetujui keinginan itu ?• Konseli diharapkan mampu mengungkapkan dan memberi	
--	--	---	--

		pernyataan tentang pertanyaan dari konselor.	
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil kegiatan • Penutup 	
Pertemuan II : <i>Direction / doing / arahan</i>	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (salam, perkenalan, baca doa) • Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan • Menyampaikan tujuan kegiatan • Menjelaskan asas kerahasiaan dalam bimbingan kelompok • Menyampaikan kontak waktu 	1x45 menit
	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali kegiatan apa yang akan di laksanakan • Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 	
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor membahas sepintas tentang kegiatan pada 	

		<p>kegiatan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlebih dahulu konselor memberikan pertanyaan berupa apa yang menjadi keinginan dari konseli • Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan tujuan hidup mereka, apa yang akan mereka lakukan, dan kemana hidup mereka akan berjalan dengan perilaku yang mereka tunjukkan saat ini. • Siswa diminta untuk menuliskan penyebab mereka berperilaku konsumtif 	
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil kegiatan • Menutup pertemuan 	
<p>Pertemuan III: <i>Evaluation</i> / penilaian</p>	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (salam, perkenalan, baca doa) • Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan • Menyampaikan tujuan kegiatan 	1x 45 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan asas kerahasiaan dalam bimbingan kelompok • Menyampaikan kontak waktu 	
	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali kegiatan apa yang akan di laksanakan • Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 	
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengaitkan antara pertemuan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan • Dilanjutkan dengan konselor mengarahkan siswa untuk menuliskan dampak positif dan negatif dari perilakunya. • Konselor mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan dampak dari perilaku yang telah ditulis • Konselor mengarahkan siswa untuk menentukan apa yang mereka inginkan dan siap untuk diajak mengeksplorasi 	

		bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa mereka ke tujuan yang mereka inginkan.	
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta konseli merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dengan menyampaikan apa yang dirasakannya setelah mencoba mempertimbangkan dampak dari perilakunya. • Akhirnya konselor memberi kesimpulan dari pertemuan hari ini • Konselor mengucapkan terimakasih dan menutup pertemuan. 	
Pertemuan IV: <i>Planning</i> / perencanaan	Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor membuka pertemuan dan berdoa • Konselor mencairkan suasana dengan menanyakan tentang kegiatan yang konseli lakukan sebelum datang ke ruang BK 	1x 45 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyampaikan tujuan dan harapan pelaksanaan kegiatan hari ini 	
	Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali kegiatan apa yang akan di laksanakan • Mengkondisikan siswa agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 	
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti membagikan lembar perencanaan kepada siswa • Siswa mengambil lembar perencanaan dan mengisi identitas dirinya • Peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mengisi lembar perencanaan • Peneliti mengarahkan kepada siswa untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat. 	
	Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> • Konseli menyampaikan pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan yang telah dilakukan 	

		<ul style="list-style-type: none">• Konselor menutup pertemuan dan mengucapkan terimakasih	
--	--	--	--

LAMPIRAN 4**KISI-KISI ANGKET PERILAKU KONSUMTIF (Sumartono, 2002)**

(SEBELUM UJI COBA)

VARIABEL	ASPEK	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
PERILAKU KONSUMTIF	Membeli barang karena hadiah yang menarik	17, 36	12, 38, 40	5
	Membeli barang karena kemasannya yang menarik	15, 23	6, 28	4
	Membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi	5, 30, 37	18,21, 24, 39	7
	Membeli barang karena ada program potongan harga	4, 29	11, 27, 33	5
	Membeli barang yang dianggap menjaga status sosial	7,20, 44, 45	10,26, 32	7
	Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang	9, 35, 41	2,8,19,31, 42	8
	Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi	13, 43	14, 34	4
	Membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda	1, 25	3, 16, 22	5
	Total			45

LAMPIRAN 5**ANGKET PENELITIAN
(SEBELUM UJI COBA)****A. Pengantar**

Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Angket ini dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu , sangat membantu dalam mencapai maksud penelitian. Informasi yang kurang jelas, mohon ditanyakan langsung pada peneliti.

Atas kesediaan anda menjawab angket ini, diucapkan terimakasih.

Makassar, Februari 2020

Peneliti,

Fitriani

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dari seluruh pilihan jawaban yang telah di sediakan.
3. Berikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.
4. Berilah jawaban anda sesuai dengan kesadaran diri anda atau yang anda alami saat ini, bukan sebagaimana yang anda harapkan.
5. Pilihan jawaban yaitu : Sangat setuju (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

C. PERNYATAAN

Isilah identitas anda berikut ini :

Nama :

Nis :

Kelas :

Sekolah :

NO.	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang menggunakan satu produk saja, asalkan masih dapat digunakan dan belum rusak.				
2.	Saya meniru perilaku idola saya dalam menggunakan suatu produk.				
3.	Saya senang mencoba berbagai produk dengan merek berbeda meskipun memiliki fungsi yang sama.				

4.	Saya membeli barang sesuai kebutuhan bukan karna tergiur potongan harga				
5.	Saya merasa tampil menarik saat pakaian saya bersih, bukan karna menggunakan pakaian yang saat ini trend				
6.	Saya membeli produk karena bentuk kemasannya menarik.				
7.	Saya menggunakan barang yang membuat saya nyaman				
8.	Saya menggunakan uang jajan untuk membeli barang yang sesuai dengan apa yang idola saya gunakan.				
9.	Saya menggunakan barang sesuai dengan kesukaan sendiri				
10.	Saya membeli produk-produk mahal untuk menjaga status yang melekat pada diri saya.				
11.	Saya membeli produk yang memberikan diskon menarik.				
12.	Saya membeli produk dengan label “Beli 1 gratis 1”				
13.	Saya tetap merasa percaya diri tanpa memperhatikan harga dari barang yang saya gunakan				
14.	Saya membeli produk yang membuat saya tampil meyakinkan di depan umum.				
15.	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya tanpa melihat bentuk kemasannya				
16.	Saya membeli produk yang baru meskipun yang lama masih bisa digunakan.				

17.	Saya tetap membeli barang yang saya butuhkan walaupun barang tersebut tidak berhadiah apapun.				
18.	Saya membeli pakaian model terbaru agar tampak menarik.				
19.	Saya menggunakan produk dengan merek-merek yang sama seperti idola saya.				
20.	Saya membeli barang yang bermanfaat bagi saya.				
21.	Saya membeli produk yang sedang <i>trend</i> agar dianggap mengikuti perkembangan zaman.				
22.	Saya membeli produk sejenis dari merek-merek yang berbeda.				
23.	Saya membeli barang berdasarkan manfaatnya bukan seberapa menari kemasannya				
24.	Uang saku saya lebih banyak terkuras untuk membeli produk-produk yang membuat saya tampak modis.				
25.	Saya hanya membeli barang dari satu jenis produk untuk memenuhi kebutuhan saya.				
26.	Saya membeli produk-produk yang bermerek.				
27.	Ketika berbelanja, saya mencari produk diskon.				
28.	Saya membeli produk yang kemasannya menarik				
29.	Saya tidak membeli barang yang harganya lebih murah, namun tidak bermanfaat bagi saya.				
30.	Saya menghemat dengan tetap menggunakan barang yang lama namun masih layak				

31.	Saya membeli produk yang dipromosikan oleh idola saya.				
32.	Saat membeli produk, saya cenderung lebih mempertimbangkan merek daripada manfaat.				
33.	Saya langsung membeli produk yang memberikan diskon.				
34.	Rasa percaya diri saya meningkat saat menggunakan produk yang bermerek.				
35.	Saya akan menabung untuk membeli barang yang idola saya gunakan				
36.	Saya beranggapan membeli satu barang yang menjadi kebutuhan sudah cukup tanpa mempertimbangkan hadiah dari barang tersebut.				
37.	Saya beranggapan bahwa mengikuti perkembangan zaman tidak harus selalu memakan produk terbaru				
38.	Saya membeli produk dengan berharap mendapatkan hadiah.				
39.	Saya membelanjakan uang yang lebih banyak untuk mengubah daya tarik fisik.				
40.	Saya membeli produk untuk mendapatkan <i>voucher</i> potongan harga.				
41.	Saya tidak mudah tertarik dengan produk yang diiklankan dimedia				
42.	Saya membeli produk yang diiklankan di media.				
43.	Saya tampil meyakinkan di depan umum dengan merk barang apapun				
44.	Saya tidak melihat barang dari harganya untuk menjaga status sosial.				
45.	Saya hanya membeli barang mahal dari tabungan sendiri, bukan dengan menggunakan uang jajan				

LAMPIRAN 6

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,9091	113,640	,558	,806
VAR00002	88,4000	121,356	,038	,819
VAR00003	87,7636	114,295	,439	,808
VAR00004	88,8727	117,706	,348	,812
VAR00005	89,0727	118,180	,332	,812
VAR00006	88,3818	115,277	,359	,811
VAR00007	89,1455	119,238	,274	,814
VAR00008	88,2545	115,527	,377	,810
VAR00009	88,6909	123,625	-,118	,823
VAR00010	88,9636	117,517	,336	,812
VAR00011	87,8182	114,818	,569	,807
VAR00012	87,8909	121,506	,007	,821
VAR00013	88,3091	115,106	,233	,816
VAR00014	87,4545	112,030	,501	,806

VAR00015	88,5636	116,991	,332	,812
VAR00016	88,3636	112,532	,514	,806
VAR00017	88,6364	121,643	,026	,819
VAR00018	88,3818	118,314	,208	,815
VAR00019	88,7455	119,045	,155	,817
VAR00020	89,1636	126,065	-,381	,825
VAR00021	88,3818	112,537	,476	,806
VAR00022	88,3273	114,743	,569	,807
VAR00023	89,1091	116,803	,501	,810
VAR00024	88,6727	109,891	,722	,800
VAR00025	88,3636	115,051	,367	,810
VAR00026	88,3091	117,551	,262	,814
VAR00027	87,4727	118,143	,243	,814
VAR00028	88,1636	111,658	,503	,805
VAR00029	88,3455	123,119	-,089	,822
VAR00030	88,9636	117,517	,413	,811
VAR00031	88,6000	116,059	,367	,811
VAR00032	88,9091	115,232	,410	,809
VAR00033	88,3455	113,527	,613	,805
VAR00034	88,1091	114,914	,356	,811
VAR00035	87,5091	131,143	-,487	,837
VAR00036	88,4727	115,995	,389	,810

VAR00037	88,6727	126,224	-,259	,829
VAR00038	88,5273	118,476	,254	,814
VAR00039	88,8182	115,077	,398	,810
VAR00040	88,4727	114,846	,468	,808
VAR00041	88,1636	125,362	-,184	,830
VAR00042	88,6909	114,069	,487	,807
VAR00043	88,7636	117,517	,340	,812
VAR00044	88,4727	112,513	,396	,809
VAR00045	88,3818	120,759	,058	,819

Lampiran 7

Hasil Data Uji Validitas Instrumen

No	No item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	02	,038	Tidak Valid
2	07	,274	Tidak Valid
3	09	-,118	Tidak Valid
4	12	,007	Tidak Valid
5	13	,233	Tidak Valid
6	17	,026	Tidak Valid
7	18	,208	Tidak Valid
8	19	,155	Tidak Valid
9	20	-,381	Tidak Valid
10	26	,262	Tidak Valid
11	27	,243	Tidak Valid
12	29	-,089	Tidak Valid
13	35	-,487	Tidak Valid
14	37	-,259	Tidak Valid
15	38	,254	Tidak Valid
16	41	-,184	Tidak Valid
17	45	,058	Tidak Valid

LAMPIRAN 8**UJI REALIBITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,817	,825	45

LAMPIRAN 9

KISI-KISI ANGKET PERILAKU KONSUMTIF (Sumartono, 2002)

(SESUDAH UJI COBA)

VARIABEL	ASPEK	NO ITEM		JUMLAH
		(+)	(-)	
PERILAKU KONSUMTIF	Membeli barang karena hadiah yang menarik	17, 36	12, 38, 40	2
	Membeli barang karena kemasannya yang menarik	15, 23	6, 28	4
	Membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi	5, 30, 37	18,21, 24, 39	5
	Membeli barang karena ada program potongan harga	4, 29	11, 27, 33	3
	Membeli barang yang dianggap menjaga status sosial	7,20, 44, 45	10,26, 32	3
	Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang	9, 35, 41	2,8,19, 31, 42	3
	Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi	13, 43	14, 34	3
	Membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda	1, 25	3, 16, 22	5
	Total			

LAMPIRAN 10**ANGKET PENELITIAN
(SETELAH UJI COBA)****A. Pengantar**

Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan Perilaku Konsumtif. Angket ini dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu , sangat membantu dalam mencapai maksud penelitian. Informasi yang kurang jelas, mohon ditanyakan langsung pada peneliti.

Atas kesediaan anda menjawab angket ini, diucapkan terimakasih.

Makassar, Februari 2020

Peneliti,

Fitriani

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan.
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dari seluruh pilihan jawaban yang telah di sediakan.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.
4. Berilah jawaban anda sesuai dengan kesadaran diri anda atau yang anda alami saat ini, bukan sebagaimana yang anda harapkan.
5. Pilihan jawaban yaitu : Sangat setuju (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

C. PERNYATAAN

Isilah identitas anda berikut ini :

Nama :

Nis :

Kelas :

Sekolah :

NO.	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang menggunakan satu produk saja, asalkan masih dapat digunakan dan belum rusak.				
2.	Saya senang mencoba berbagai produk dengan merek berbeda meskipun memiliki fungsi yang sama.				

3.	Saya membeli barang sesuai kebutuhan bukan karna tergiur potongan harga.				
4.	Saya merasa tampil menarik saat pakaian saya bersih, bukan karna menggunakan pakaian yang saat ini trend.				
5.	Saya membeli produk karena bentuk kemasannya menarik.				
6.	Saya membeli produk yang diiklankan di media.				
7.	Saya membeli produk-produk mahal untuk menjaga status yang melekat pada diri.				
8.	Saya membeli produk yang memberikan diskon.				
9.	Saya membeli produk yang membuat saya tampil meyakinkan di depan umum.				
10.	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya tanpa melihat bentuk kemasannya.				
11.	Saya membeli produk yang baru meskipun yang lama masih bisa digunakan.				
12.	Saya membeli produk yang sedang <i>trend</i>				

	agar dianggap mengikuti perkembangan zaman.				
13.	Saya membeli produk sejenis dari merek-merek yang berbeda.				
14.	Saya membeli barang berdasarkan manfaatnya bukan seberapa menarik kemasannya				
15.	Uang saku saya lebih banyak terkuras untuk membeli produk-produk yang membuat saya tampak modis.				
16.	Saya hanya membeli barang dari satu jenis produk untuk memenuhi kebutuhan saya.				
17.	Saya tertarik membeli barang dengan memperhatikan kemasannya.				
18.	Saya menghemat dengan tetap menggunakan barang yang lama namun masih layak.				
19.	Saya membeli produk yang dipromosikan oleh idola saya.				
20.	Saat membeli produk, saya cenderung lebih mempertimbangkan merek daripada				

	manfaat.				
21.	Saya langsung membeli produk yang memberikan diskon.				
22.	Rasa percaya diri saya meningkat saat menggunakan produk yang bermerek.				
23.	Saya beranggapan membeli satu barang yang menjadi kebutuhan sudah cukup tanpa mempertimbangkan hadiah dari barang tersebut.				
24.	Saya membelanjakan uang yang cukup banyak untuk mengubah penampilan di depan orang lain.				
25.	Saya membeli produk untuk mendapatkan <i>voucher</i> potongan harga.				
26.	Saya menggunakan uang jajan untuk membeli barang yang sesuai dengan apa yang idola saya gunakan.				
27.	Saya tampil meyakinkan di depan umum dengan merk barang apapun.				
28.	Saya tidak membeli barang dengan harga				

	mahal hanya untuk menjaga status sosial saja.				
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 11

DATA HASIL KELOMPOK PENELITIAN

Responden	Kelompok Eksperimen			Responden	Kelompok Kontrol		
	Pre-test	Post-test	Gain Score		Pre-test	Post-test	Gain Score
A	95	55	40	A	110	93	17
B	97	60	37	B	95	101	-6
C	101	62	39	C	107	99	8
D	105	70	35	D	89	87	2
E	88	46	42	E	86	96	-10
F	99	59	40	F	98	97	1
G	102	43	59	G	91	86	5
H	89	55	34	H	82	79	3
Jumlah	776	450	326	Jumlah	758	738	20
Rata-rata	97,00	56,25	40,75	Rata-rata	94,75	92,25	25,0

Sumber : Hasil Skala Penelitian

Kategori perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng

Interval	Perilaku Konsumtif	Kelompok Penelitian Eksperimen				Kelompok Penelitian Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	96 – 112	5	50	-	-	3	30	3	30
Tinggi	79 – 95	3	30	-	-	5	50	5	50
Sedang	62 – 78	-	-	2	20	-	-	-	-
Rendah	45 – 61	-	-	5	50	-	-	-	-
Sangat rendah	28 - 44	-	-	1	10	-	-	-	-
Jumlah		8	80	8	80	8	80	8	80

Data perilaku konsumtif siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng

Jenis Data	Kelompok	Mean	Internal	Klasifikasi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	97,00	96 – 112	Sangat Tinggi
	Kontrol	94,75	79 - 95	Tinggi
<i>Posttest</i>	Eksperimen	56,25	45 – 61	Rendah
	Kontrol	92,25	79 - 95	Tinggi

Lampiran 12

UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil perilaku konsumtif	Pre-test Eksperimen	,156	8	,200*	,939	8	,598
	Post-Test Eksperimen	,193	8	,200*	,960	8	,807
	Pree-test Kontrol	,148	8	,200*	,948	8	,695
	Post-test Kontrol	,190	8	,200*	,932	8	,534

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 13

Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	8	8
	Missin g	0	0
Mean		97,0000	56,2500
Std. Error of Mean		2,14643	3,06914
Median		98,0000	57,0000
Mode		88,00 ^a	55,00
Std. Deviation		6,07101	8,68085
Variance		36,857	75,357
Range		17,00	27,00
Minimum		88,00	43,00
Maximum		105,00	70,00

a. Multiple modes exist. The smallest value
is shown

LAMPIRAN 14**Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol****Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	8	8
	Missin g	0	0
Mean		94,7500	92,2500
Std. Error of		3,48338	2,67762
Mean		93,0000	94,5000
Median		82,00 ^a	
Mode			79,00 ^a
Std. Deviation		9,85248	7,57345
Variance		97,071	57,357
Range		28,00	22,00
Minimum		82,00	79,00
Maximum		110,00	101,00

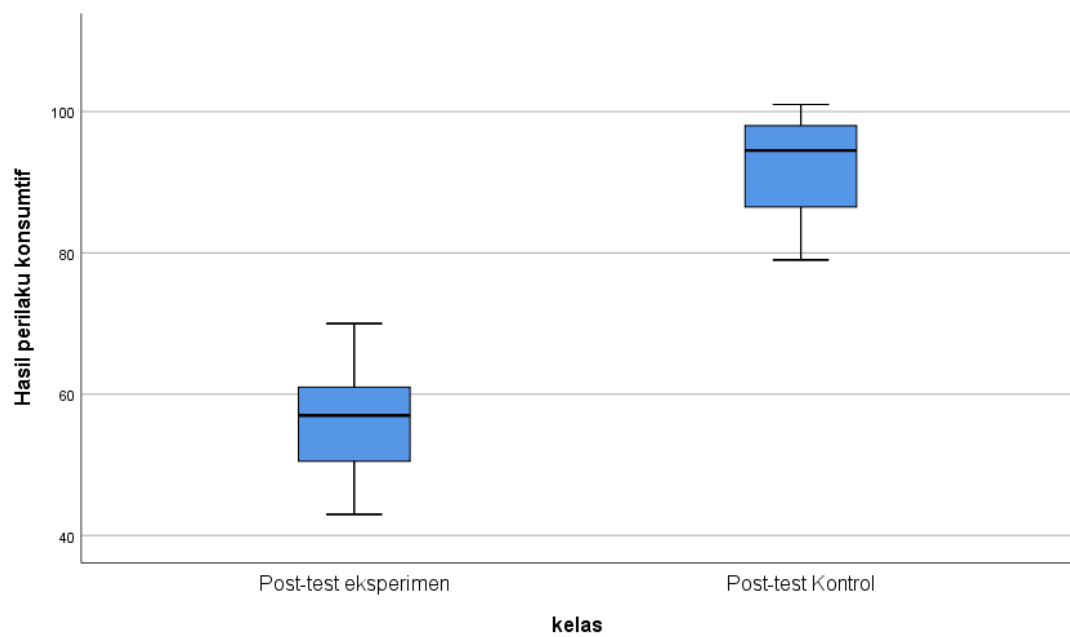
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 15

UJI HOMOGENITAS

(Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol)

		Levene Statistic	Sig.
Hasil perilaku konsumtif	Based on Mean	,019	,892
	Based on Median	,040	,844
	Based on Median and with adjusted df	,040	,844
	Based on trimmed mean	,027	,872



LAMPIRAN 16**Uji T-Test****(Membandingkan GAINSCORE Eksperimen-Kontrol)****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil perilaku konsumtif	Post-test eksperimen	8	40,75	7,851	2,776
	Post-test Kontrol	8	2,50	8,264	2,922

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
peril aku kons umtif	Equal variances assumed	,094	,763	9,491	14	,000	38,250	4,030	29,606	46,894
	Equal variances not assumed			9,491	13,963	,000	38,250	4,030	29,604	46,896

LAMPIRAN 17

PELAKSANAAN OBSERVASI PENERAPAN TEKNIK *WDEP* UNTUK MENGURANGI PERILAKU

KONSUMTIF PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG

(PERTEMUAN 1)

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	NAMA SISWA							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kehadiran	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Mendengarkan penjelasan	√		√	√	√		√	√
3	Mengerjakan lembar kerja siswa	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Membaca bahan bacaan	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Mengajukan pertanyaan	√		√		√		√	
6	Menyampaikan pendapat	√	√	√	√	√	√	√	
7	Mendengarkan pendapat orang lain	√	√	√		√	√	√	√
Jumlah		7	5	7	7	7	5	5	6
%		100	71,42	100	100	100	71,42	71,42	85,71

LAMPIRAN 18**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI****Analisis Data Observasi Individu dalam Persen (%)**

Responden	TAHAP			
	I	II	III	IV
1	100 %	100 %	100 %	100 %
2	71,42 %	85,71 %	100 %	100 %
3	100 %	100 %	100 %	100 %
4	100 %	100%	100 %	100 %
5	100 %	100 %	100 %	100 %
6	71,42 %	100 %	100%	100 %
7	71,42 %	100 %	100 %	100 %
8	71,42 %	100 %	100 %	100 %

Gambaran Tingkat Partisipasi Siswa Saat Observasi Berdasarkan Hasil

Analisis Persentase Individual

Persentase	Kriteria	Pertemuan			
		I	II	III	IV
80 % - 100 %	Sangat Tinggi	4	8	8	8
60 % - 79 %	Tinggi	4	-	-	-
40 % - 59 %	Sedang	-	-	-	-
20 % - 39 %	Rendah	-	-	-	-
0 % - 19 %	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		80	80	80	80

LAMPIRAN 19**SURAT KOMITMEN**

Saya, _____, memahami pentingnya harapan dan pedoman kelompok. Saya terutama memahami pentingnya kerahasiaan, dan akan menghargai kerahasiaan semua anggota kelompok. Saya telah diberitahu bahwa saya akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua pekerjaan kelas yang mungkin saya lewatkan saat menghadiri sesi kelompok dalam waktu yang ditentukan. Saya juga mengerti bahwa melanggar salah satu aturan akan mengakibatkan konsekuensi serius bagi teman-teman kelompok. Saya akan melakukan yang terbaik untuk menjadi anggota kelompok yang baik.

Tanggal : _____

Tanda tangan siswa :

LAMPIRAN 20**LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP****1. LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP TAHAP WANT**

Nama : AFD

Kelas : XI ADM 4

Pertanyaan	Jawaban
-------------------	----------------

<p>Apa keinginan keinginan kamu saat ini yang dapat membuat kamu berperilaku konsumtif</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mau punya HP Vivo terbaru2. Mau nongkrong sama teman-temanku setiap pulang sekolah3. Mauka punya semua warna jilbab4. Mauka selalu beli sepatu Gosh setiap ada model baru5. Mauka belanja semua barang yang kusuka kalau diskon i6. Mauka koleksi video RM
--	--

LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP

2. LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP TAHAP *DIRECTION*

Nama : AFD

Kelas : XI ADM 4

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang kamu lakukan saat ini untuk memenuhi keinginan-keinginanmu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kupake uang jajanku di sekolah untuk nongkrong sama teman-temanku di cafe 2. Uang pembeli bukuku kupake beli jilbab yang kumau warnaanya 3. Bohongka sama orang tuaku kalau mauka bayar buku, padahal belika barang yang kusuka na lagi diskon 4. Mintaka uang sama mamaku, bilang mauka bayar foto copy an, padahal mauka ke warnet download video RM

LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP

3. LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP TAHAP EVALUATION

Nama : AFD

Kelas : XI ADM 4

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, apa dampak positif dan dampak negatif dari perilaku yang kamu lakukan untuk memenuhi keinginan kamu ?	<p>Dampak Positifnya untuk saya : bisaka punya barang yang kumau dan bisaka juga nongkrong sama teman-temanku</p> <p>Dampak negatifnya : tidak punya buku paket, karna uangnya kupake belanja</p>
Menurut kamu, apakah perilaku yang kamu lakukan merupakan perilaku yang benar dan bermanfaat untuk mencapai keinginan kamu	Menurutku bukan perilaku yang benar karna berbohongka sama orang tuaku, di sekolah juga dihukumka karna tidak ada buku atau LKS ku karna uangnya kupake belanja barang yang kumau, merasa bersalahka sama orang tuaku.

LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP

4. LEMBAR KERJA TEKNIK WDEP TAHAP PLANNING

Nama : AFD

Kelas : XI ADM 4

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang akan kamu lakukan agar dapat mengurangi perilaku konsumtif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mauka tabung uang jajanku untuk beli barang yang kusuka. 2. Mauka beli barang satu setiap macamnya saja, supaya tidak banyak pengeluaranku 3. Mauka beli buku supaya tidak dihukumka, jadi itu uang bukunya tidak kupake lagi beli barang barang 4. Mauka belanjakan uang jajanku seperduanya saja, sebagian mauka tabung 5. Tidak mauma bohong sama orang tuaku bilang mauka beli buku, karna merasa berdosa 6. Mauka beli barang dari tabungan uang jajanku saja, jadi tidak setiap diskon belika. Mauka pakai barangku yang masih bisa dipakai.

LAMPIRAN 21

DOKUMENTASI

Kegiatan *Pretest*

Pelaksanaan Teknik *WDEP*

Tahap *Want*



Tahap *Direction*



Tahap Evaluation



Tahap Planning



Kegiatan *Posttest*



LAMPIRAN PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fitriani**
Nim : **1644040002**
Jurusan : **Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling (S1)**

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi.
 Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Teknik *Wants Direction Evaluation Planning* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
2. Penerapan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
3. Penerapan Teknik Desentisisasi Sistematis Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Umum di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Penasehat Akademik

Drs. H. Muhammad Anas, M. Si.
 NIP. 19601213 198703 1 005

Makassar, 04 Juli 2019

Mahasiswa yang mengajukan judul

Fitriani
 NIM. 1644040002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

SURAT KETERANGAN

No

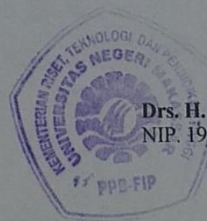
Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Fitriani
NIM : 1644040002
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Penerapan Teknik *Wants Direction Evaluation Planning* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
2. Penerapan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng.
3. Penerapan Teknik Desentisasi Sistematis Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara di Depan Umum di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Makassar, 04 Juli 2019
 Ketua Jurusan,



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
 NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

Nomor 0097/UN36.4.4/KM/2019

Lampiran: 1

Hal : Permohonan untuk melakukan observasi dalam rangka penyusunan Proposal Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng

Di Bantaeng

Sehubungan dengan penulisan Skripsi untuk mahasiswa Program Sarjana (S1) sebagai tugas akhir maka terlebih dahulu harus melakukan observasi dalam rangka penyusunan proposal penelitian. Untuk itu kami mohon berkenaan Bapak/Ibu menerima dan mengizinkan mahasiswa kami untuk mengadakan Studi Lapangan di SMK Negeri 1 Bantaeng

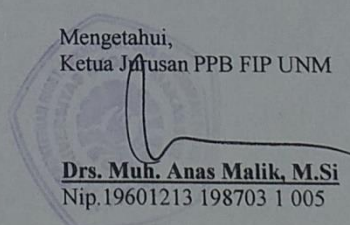
Adapun mahasiswa tersebut:

Nama : **Fitriani**
Nim : **1644040002**
Jurusan : **Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut adalah:
"Penerapan Teknik *Wants Direction Evaluation Planning* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng".

Makassar, 10 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PPB FIP UNM


Drs. Muh. Anas Malik, M.Si
Nip.19601213 198703 1 005

4535



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

Nomor :
 Perihal : Permohonan Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Yth. : Dekan FIP UNM
 Ub. PD Bidang Akademik
 di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan Skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. **Drs. H. Muhammad Anas, M. Si.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Abdullah Sinring, M. Pd.** (Pembimbing II)

Untuk menjadi pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

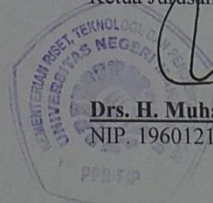
Nama : **Fitriani**
 NIM : **1644040002**
 Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)
 Judul Rencana Skripsi: Penerapan Teknik *Wants Direction Evaluation Planning*
 untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK
 Negeri 1 Bantaeng.

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terimakasih.

Makassar, 05 Juli 2019

Mengetahui,
 Ketua Jurusan,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
 NIP. 196012131987031005





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4535/UN36.4/LT/2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 Juli 2019

Yth : 1. **Drs. Muhammad Anas, M.Si**
 2. **Dr. H. Abdullah Siring, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Nomor : No. 098/UN36.4.4/KM/2019, tanggal 08 Juli 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Fitriani	1644040002	Bimbingan dan Konseling	<i>Penerapan Teknik Wants Direction Evaluation Planning untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP.196605251992031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik *WDEP* Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Di Smk Negeri 1 Bantaeng"

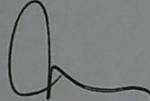
atas nama:

Nama	: Fitriani
NIM	: 1644040002
Jurusan/Prodi	: PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

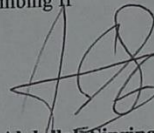
Makassar, Januari 2020

Pembimbing I



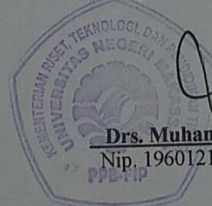
Drs. Muhammad Anas, M.si
Nip. 19601213 198703 1 005


Pembimbing II



Dr.H.Abdullah Sinring, M.pd
Nip.19620303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan




Drs. Muhammad Anas, M. Si
 Nip. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 211/UN36.4.4/KM/2020
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. (Ketua Ujian)**
2. Drs. Muhammad Anas, M.Si. (Pembimbing 1)
3. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. (Pembimbing 2)
4. Dr. Farida Aryani, S.Pd., M.Pd. (Penanggap)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : FITRIANI
 Nomor Pokok : 1644040002
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)
 Pembimbing : **1. Drs. Muhammad Anas, M.Si.**
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd.

dengan judul Penelitian:

"Penerapan Teknik WDEP Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Di SMK Negeri 1 Bantaeng"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : Ruang Laboratorium Jurusan PPB FIP UNM

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Januari 2020
 Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,

Drs. Muhammad Anas, M.Si.
 NIP 198712131987031005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


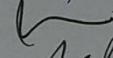
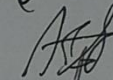
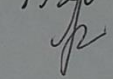
Pada hari ini Selasa Tanggal 28 Januari 2020 Jam 09.00 - 10.30 WITA telah diadakan Seminar Proposal Program Strata Satu bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : FITRIANI
 NIM : 1644040002
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)

dengan judul proposal sebagai berikut:

"Penerapan Teknik WDEP Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Di SMK Negeri 1 Bantaeng"

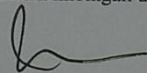
Dihadapan panitia Seminar Proposal yang terdiri dari:

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Pimpinan | : Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. | () |
| 2. Pembimbing 1 | : Drs. Muhammad Anas, M.Si. | () |
| 3. Pembimbing 2 | : Dr. Abdullah Siring, M.Pd. | () |
| 4. Penanggap 1 | : Dr. Farida Aryani, S.Pd., M.Pd. | () |
| 5. Penanggap 2 | : | () |

Hasil seminar diputuskan (lingkari huruf di depan alternatif keputusan yang ada sebagai berikut)

1. Karya proposal dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
2. Karya proposal dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran tim penguji.
3. Karya proposal tidak dapat dilanjutkan.

Makassar, 28 Januari 2020
 Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,



Drs. Muhammad Anas, M.Si.
 NIP 196712131987031005

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd.

NIP : -

Jurusan/fakultas : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh

Nama : FITRIANI

Nim : 1644040002

Program studi : Bimbingan dan Konseling

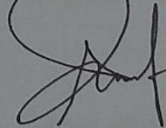
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dalam bentuk observasi tingkat perilaku konsumtif yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi berjudul “Penerapan Teknik *WDEP* untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng”.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Februari 2020

Validator



Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd
NIP.-

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian format observasi tingkat perilaku konsumtif cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 Tidak Valid
 - 2 Kurang Valid
 - 3 Cukup Valid
 - 4 Valid
 - 5 Sangat Valid

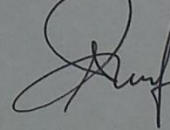
No	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan				✓		
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikator				✓		
3	Ketepatan penggunaan kata/kalimat				✓		
4	Kelayakan jumlah butir-butir pernyataan				✓		
5	Kejelasan makna yang terkandung dalam item pernyataan.				✓		
6	Kesesuaian antara pernyataan dan kemampuan berbahasa				✓		
7	Kemudahan analisis data				✓		
8	Ketepatan penggunaan model skala untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif				✓		

Saran-saran perbaikan:

1. Perhatikan lajur faktor Variabel disesuaikan dengan posisi item apakah positif atau negatif
2. Item sebanyak macam-macam setiap indikator
3. Perhatikan setiap kata apakah sudah paham atau tidak maknanya

Makassar, 29 Februari 2020

Validator



Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd

NIP.-



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 755/UN36.4/LT/2020

11 Februari 2020

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 1644040002
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK WDEP UNTUK MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



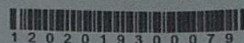
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 883/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 755/UN36.4/LT/2020 tanggal 11 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRIANI**
 Nomor Pokok : 1644040002
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN TEKNIK WDEP UNTUK MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF SISWA DI SMK NEGERI 1 BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 30 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 12 Februari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE, MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 12-02-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
UPT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANTAENG
Alamat: Jl.Elang No.7 Telp(0413) 21151 Bantaeng

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/052/UPT-SMK.01/BTG/DISDIK/VI.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan :

Nama : FITRIANI
N I M : 1644040002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 04 September 1998
Alamat : Pakku Desa Balumbang Bantaeng

Telah melakukan Penelitian tentang "*Penerapan Teknik WDEP untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng*" dari tanggal 17 Februari s/d 30 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 02 Juni 2020

Kepala UPT SMK Negeri 1 Bantaeng,



Drs. SAMSUD SAMAD, MM.

NIP. 19690301 199702 1 002

RIWAYAT HIDUP



Fitriani, Lahir di Bantaeng pada tanggal 04 September 1998. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Usman, S. Pd. SD dan Ibu Sukmawati. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Inpres Talle dan lulus pada tahun 2010 di SDN 57 Campaga. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 42 Tompobulu dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Bantaeng dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan Program studi Bimbingan Konseling, melalui jalur SNMPTN. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu anggota HMJ PPB FIP UNM bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Periode 2018/2019.